

**DAMPAK PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI KENDAL PADA
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**
(Studi Kasus Desa Brangsong, Kelurahan Brangsong, Kabupaten Kendal)

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

FARAH AYDA TAMARA

1405026149

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
NIP. 19710830 199803 1 003

Mohammad Nadzir., MSI
NIP. 19730923 200312 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdri. Farah Ayda Tamara

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Farah Ayda Tamara

NIM : 1405026149

Jurusan : Ekonomi Islam

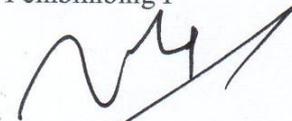
Judul Skripsi : **Dampak Pembangunan Kawasan Industri Kendal Pada Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Brangsong, Kelurahan Brangsong, Kabupaten Kendal)**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosahkan.
Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 1 Maret 2019

Pembimbing I



Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
NIP. 19710830 199803 1 003

Pembimbing II



Mohammad Nadzir., MSI
NIP. 19730923 200312 1 002



PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Farah Ayda Tamara
NIM : 1405026149
Judul Skripsi : Dampak Pembangunan Kawasan Industri Pada Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Brangsong, Kelurahan Brangsong, Kabupaten Kendal)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat....., pada tanggal :

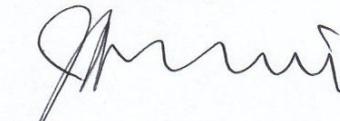
dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 16 Mei 2019

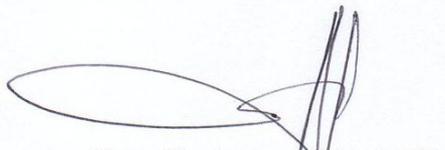
Ketua Sidang


H. Johan Arifin, S.Ag., M.M.
NIP. 197109082002121001

Sekretaris Sidang


Mohammad Nadzir., MSI
NIP. 197309232003121002

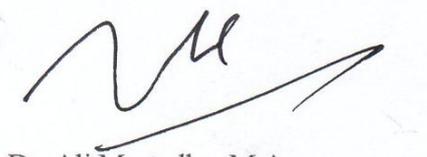
Penguji I


Heny Yuningrum, S.E., M.Si.
NIP. 198106092007102005

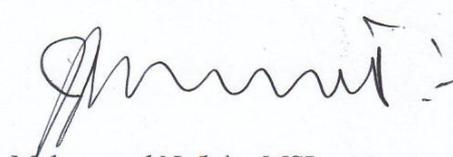
Penguji II


Drs. H. Hayim Syarbani, M.M.
NIP. 195709131982031002

Pembimbing I


Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
NIP. 19710830 199803 1 003

Pembimbing II


Mohammad Nadzir., MSI
NIP. 19730923 200312 1 002

MOTTO

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ

“kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana), dan mengerjakan amal-amal saleh; mereka itu beroleh ampunan dan pahala yang besar.”

(Q.S. Hud Ayat 11)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibu dan Bapak tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang kepada penulis, mengiringi penulis dengan doa yang membuat bangkitnya kembali semangat penulis. Kasih sayang, nasihat serta doa dan restu kalian adalah semangatku.
2. Kakak dan Adik tercinta, Mas Yusuf, Mba Lantik, Mba Andin, Mas Robby, dan Arsyah Pahlevi. Serta keponakan-keponakan tergemas Azkiya, Althaf, Arbian dan Keisyah yang memberi semangat dan doa selalu kepada penulis.
3. Sahabat-sahabatku Farah Irsalina, Arba'atun, Citra Rahmawati, Dannis Alfina, Arifatul yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materil dalam keseharianku di kampus.
4. Muhammad Maftuh Aulawy, Terimakasih atas semangat dan dukungan yang selalu engkau berikan kepadaku.
5. Teman teman seperjuanganku, EI angkatan 2014, terkhusus kelas EIE yang telah senantiasa berbagi ilmu serta bantuan dalam pembuatan Skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang tidak dapat kusebutkan satu per satu, terima kasih sedalam-dalamnya.

Deklarasi

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 1 Maret 2019
Deklarator,

Farah Ayda Tamara
NIM.1405026149

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = ḥ	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوَّ = aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-....* Misalnya الصنّاعة = *al-shina 'ah*.
Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma 'isyah*
al-thabi 'yyah.

ABSTRAK

Kemajuan suatu daerah bisa dikarnakan majunya tingkat perekonomian. Salah satu pemicu meningkatnya tingkat perekonomian adalah adanya oembangunan industri pada daerah tersebut. Di Kabupaten Kendal telah dibangun Kawasan Industri Kendal. Kawasan industri tersebut kabarnya menjadi industri yang menyerap setidaknya 500.000 karyawan. Dengan hadirnya Kawasan Industri Kendal tentu menghadirkan dampak-dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan skripsi. Penulis ingin meneliti bagaimana dampak pembangunan Kawasan Industri Kendal (KIK) terhadap perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian sosial dengan format deskriptif. Lokasi penelitian yaitu di Desa Brangsong, Kelurahan Brangsong, Kabupaten Kendal. Dengan dua sumber data yaitu data primer yang penulis dapat langsung dari wawancara dengan tokoh masyarakat serta masyarakat yang terkena dampak langsung adanya Kawasan Industri Kendal dan sumber data sekunder yaitu berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan penulis. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya data-data yang terkumpul digambarkan dan dijabarkan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Setelah data terkumpul dan dijabarkan, data di fokuskan pada hal-hal penting kemudian di analisis serta ditarik kesimpulan,

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Kawasan Industri Kendal membawa lebih banyak dampak positif dibandingkan dampak negatif kepada masyarakat. Dampak positif begitu langsung dirasakan oleh masyarakat, diantaranya harga jual tanah yang naik sehingga petani yang tanahnya tidak produktif dapat membeli tanah produktif dan dapat memiliki penghasilan lebih dari sebelumnya. Begitupula petani yang tanahnya produktif, mereka mendapatkan harga tinggi sehingga dapat membeli tanah lebih luas lagi. Untuk para masyarakat yang lain sudah beberapa masyarakat yang bekerja di Kawasan Industri Kendalmeski dirasa masih sedikit dibandingkan dari desa yang lain. hal tersebut yang memicu dampak negatif yaitu adanya bentrok pemuda antar desa yang merasa tidak diperhatikan oleh Kawasan Industri Kendal. Dalam praktiknya, pembangunan Kawasan Industri Kendal sesuai dengan pembangunan berbasis ekonomi Islam. Dapat meningkatkan kesejahteraan sekitar, bersifat menyeluruh dan dapat bertanggung jawab pada apa yang dikerjakan.

Kata kunci : Kawasan Industri Kendal, Dampak Industri

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, khususnya bagi penulis, sehingga sampai saat ini kita masih mendapatkan ketetapan iman dan Islam. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW pembawa rahmat bagi makhluk sekalian alam, keluarga, sahabat dan para tabi'in serta umatnya, semoga kita senantiasa mendapat syafa'at-nya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih sebagai penghargaan atau peran sertanya dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam atas pengarahannya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Mohammad Nadzir, SHL., MSI., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Islam
5. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Mohammad Nadzir., MSI selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu, mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya, senantiasa mengarahkan dan memberi motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besar penulis : Ibu, Bapak, Kakak, Adik dan semua keluargaku yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, kalian semua

adalah semangat hidup bagi penulis yang telah memberikan do'a agar selalu melangkah dengan optimis.

8. Perangkat desa dan Masyarakat Desa Brangsong yang telah memberi kesempatan dan meluangkan waktu untuk membantu penyusunan skripsi ini.

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca lainnya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. *Amin Ya Rabbal Alamin...*

Semarang, 1 Maret 2019

Penulis,

Farah Ayda Tamara
1405026149

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Sistematika Penulisan.....	7
F. Metode Penelitian.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pembangunan Industri Terhadap Ekonomi	12
1. Pengertian Pembangunan Industri.....	12
2. Klasifikasi Industri	20
3. Jenis-jenis Industri.....	23
B. Dampak Pembangunan Industri	25
1. Pengertian Dampak	25
2. Dampak Pembangunan Industri	28
C. Perekonomian Masyarakat	30
D. Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	31
BAB III : PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI KENDAL	

A. Latar Belakang Pembangunan Kawasan Industri Kendal..	39
B. Proses Pembangunan Kawasan Industri Kendal	40
C. Gambaran Umum Desa Brangsong	41
D. Respon Masyarakat Kelurahan Brangsong, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal terhadap Pembangunan Kawasan Industri Kendal.	48
BAB IV : ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI KENDAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM	
A. Dampak Pembangunan Kawasan Industri Kendal	56
B. Pembangunan Kawasan Industri Kendal dalam Perspektif Ekonomi Islam	63
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
C. Penutup.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pembangunan industri sekarang ini telah semakin besar-besaran. Diketahui bahwa kota-kota besar telah penuh sesak dengan adanya industri yang semakin memadati. Tak hanya perkotaan yang menjadi sasaran investor, sekarang ini di daerah pinggiran kota bahkan desa telah dibangun industri secara besar-besaran.

Pembangunan merupakan suatu proses yang menunjukkan adanya suatu kegiatan guna mencapai kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Strategi pembangunan yang mengarah kepada industrialisasi di pedesaan telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil.¹

Dalam perkembangannya, Indonesia memiliki banyak cabang industri. Dari industri yang mengolah bahan pangan, industri tekstil, industri pertambangan yang berpusat di Indonesia bagian timur, industri penerbangan dan lain-lain. Dengan begitu Indonesia disebut sebagai negara industri.

Sektor industri merupakan sektor potensial yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu Negara, khususnya Negara berkembang, salah satunya di Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 35 tahun 2010 tentang pedoman teknis kawasan industri dinyatakan bahwa ada beberapa kriteria dalam penentuan lokasi kawasan industri, diantaranya adalah bahwasannya jarak terhadap pemukiman minimal 2 kilometer, kemudian peruntukan lahan, merupakan lahan nonpertanian, non pemukiman dan non konversi², tetapi pada kenyataannya di kawasan industri Kendal banyak sekali pemukiman yang jaraknya sangat dekat dengan kawasan

¹ Ismi Andari, *Dampak Pembangunan Industri terhadap Diversifikasi Mata Pencaharian, Interaksi Sosial, dan Pendidikan pada Masyarakat Pedesaan*, Jurnal Perspektif Sosiologi, Vol. 3, No. 1, Universitas Sumatera Utara, Oktober 2015, h. 136.

² Desita Putri Pradani, dkk. *Klasifikasi Karakteristik Dampak Industri pada Kawasan Permukiman Terdampak Industri di Cemani Kabupaten Sukoharjo*, jurnal Arsitektura, Vol. 15, No. 1, Universitas Sebelas Maret, April 2017, h. 215-220.

industri, bahkan industri tersebut dikelilingi oleh pemukiman warga, selain itu lahan yang dijadikan kawasan industri pada awalnya adalah lahan pertanian sawah. Hal ini tentu akan membawa dampak terhadap lingkungan sekitarnya.

Pertumbuhan sektor industri di Indonesia ditopang oleh 3 industri terbesar di Indonesia, yaitu industri pangan, industri alat angkut dan tekstil. Dimana ketiga industri tersebut sangat berkontribusi hingga 70% terhadap pertumbuhan industri di Indonesia.

Semakin besarnya pembangunan industri di kota tersebut, berarti semakin tinggi pula pembangunan ekonomi kota tersebut. Sehingga menjadikan kota tersebut lebih berkembang dan menaikkan taraf hidup masyarakat disekitarnya. Dengan demikian, pembangunan industri memang menjadi salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi pengangguran di Indonesia.

Pada dasarnya, pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi. dimana pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya. Pertumbuhan ekonomi dapat melancarkan laju pembangunan ekonomi yang ada. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, maka pembangunan ekonomi dapat dikatakan berhasil.

Pengalaman pembangunan dalam dasawarsa 1960-an, pada saat negara-negara berkembang mencapai target pertumbuhan ekonomi namun tingkat kehidupan sebagian besar masyarakat umumnya tidak berubah, menunjukkan bahwa ada yang sangat salah dengan pengertian pembangunan yang sempit itu. Kini, makin banyak ekonom dan pembuat kebijakan yang menyuarakan perlunya upaya serius untuk menanggulangi meluasnya kemiskinan absolut, distribusi pendapatan yang semakin tidak merata, dan meningkatnya pengangguran.³

Menurut Fahim Khan solusi problem ekonomi surplus tenaga kerja dapat ditangani melalui dua strategi. Pertama, dengan strategi menciptakan kesempatan kerja berupah tetap. Kedua, dengan strategi menciptakan peluang

³ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, United Kingdom: Pearson Education Limited, 2009, h. 17.

kewirausahaan. Sayangnya strategi pembangunan ekonomi padat penduduk dalam kerangka konvensional hanya memfokuskan pada strategi yang pertama, yaitu berupaya dengan berbagai cara untuk menciptakan kesempatan kerja berupah tetap bagi tenaga kerja secepat-cepatnya dan sebanyak-banyaknya. Strategi ini membutuhkan para kapitalis untuk berinvestasi memperluas lapangan pekerjaan. Para kapitalis ini cenderung memakai surplus sumber daya manusia untuk dipekerjakan bukan untuk dilibatkan dalam aktivitas kewirausahaan. Strategi konvensional ini cenderung mengabaikan strategi penciptaan peluang kewirausahaan sebagai solusi problem ekonomi surplus tenaga kerja.⁴

Dapat diketahui, bahwa pembangunan ekonomi nasional membawa dampak positif dan negatif yang telah dilaksanakan dalam perubahan struktur ekonomi baik nasional maupun pedesaan. Dampak positifnya tentu pada peningkatan pertumbuhan pendapatan masyarakat pedesaan yang terkait perubahan kesempatan kerja sekaligus kesempatan berusaha. Dampak negatifnya yaitu pada limbah yang dihasilkan dari pabrik yang dapat mencemari lingkungan, kecemburuan sosial, memunculkan kesenjangan masyarakat desa-kota dan yang paling utama yaitu persaingan antar industri.

Kendal merupakan kota kecil yang menjadi sasaran para investor untuk mendirikan industri. Kini kendal telah memiliki kawasan industri yang besar terletak di kecamatan Brangsong, lebih tepatnya di alteri kendal semarang. Dengan adanya kawasan industri tersebut, diharapkan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat disekitar kawasan industri Kendal.

Oleh karena itu, penulis ingin mendalami lebih dalam dan melakukan penelitian yang berjudul **“DAMPAK PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI KENDAL TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Kelurahan Brangsong, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal)”**

⁴ Ali Murtadho, *Strategi Pembangunan Ekonomi yang Islami Menurut Fahim Khan*, Jurnal Ekonomi, Vol. VII, edisi 2, Universitas Islam Negri Walisongo, Oktober 2016, h. 3.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat pasca pembangunan industri di Kelurahan Brangsong, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal dalam Perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Penelitian bertujuan untuk:

Untuk mengetahui kondisi perekonomian masyarakat pasca pembangunan industri di Kelurahan Brangsong Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal dalam perspektif ekonomi islam

2. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan teknologi khususnya dalam dampak pembangunan industri terhadap perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

b. Manfaat praktis

Bagi pelaku industri, diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar terkait adanya pembangunan industri di dekat pemukiman masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang dampak pembangunan industri terhadap perekonomian masyarakat mendorong beberapa orang melakukan penelitian terhadap hal tersebut pada masa lalu. Agar terhindar dari plagiarisme maka penulis akan melampirkan penelitian terdahulu, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Susana dengan judul “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau.”⁵ Penelitian ini membahas tentang peran dan bagaimana proses produksi home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

⁵ Siti Susana, “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, S1, Ekonomi Islam, UIN Sultan Syarif Kasim:2012, h. 59.

Hasil dari penelitian ini adalah proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa Mengkirau masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi modal juga masih sedikit dan bahan baku masih terbatas. Di samping itu, untuk pemasaran pun juga masih sempit sehingga mereka susah untuk memasarkannya. Adapun peran dari home industri tersebut untuk membantu perekonomian keluarga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan tinjauan ekonomi islam, home industri di desa Mengkirau dilakukan dengan baik dan sesuai dengan syariat Islam.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati yang berjudul “Peranan Industri Tahu Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Payung Sekaki Menurut Perspektif Ekonomi Islam.”⁶ Penelitian ini membahas tentang peran industri tahu terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Payung Sekaki, mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyerapan tenaga kerja dan mengetahui penyerapan tenaga kerja industri tahu menurut perspektif islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Industri tahu yang sederhana mengalami peningkatan tenaga kerja ditiap tahunnya dan hingga sekarang telah mencapai 100 orang. Faktor pendukung penyerapan tenaga kerja adalah produk tahu digemari oleh mayoritas masyarakat di Kota Pekanbaru dan mudahnya penyeleksian calon tenaga kerja. Adapun faktor penghambatnya yaitu bahan baku yang minim dan persaingan antar industri serta modal yang kecil sehingga belum mampu memproduksi dalam jumlah yang besar. Usaha industri tahu ini dijalankan sesuai dengan syariat Islam sehingga dapat membatu kesejahteraan masyarakat.

Ketiga, Penelitian Sitti Aisyah yang berjudul “Pengaruh Pembangunan Grand Mall terhadap Pendapatan UMKM di Kota Palu”⁷ menghasilkan

⁶ Nurhayati, “Peranan Industri Thu Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Payung Sekaki Menurut Ekonomi Islam”, S1, Ekonomi Islam, UIN Sultan Syarif Kasim:2012, h. 57.

⁷ Sitti Aisyah, *Pengaruh Pembangunan Grand Mall terhadap Pendapatan UMKM di Kota Palu*, *Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. III, No. 1, IAIN Palu, Juni, 2015, h. 49.

bahwa keberadaan Grand Mall disambut baik oleh masyarakat sekitar dan UMKM bahkan sebagai icon wisata di Palu. Keberadaan Grand Mall juga berdampak positif pada masyarakat terutama pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan Grand Mall dapat memotivasi UMKM agar melakukan perubahan-perubahan perilaku usaha agar meningkatkan pendapatannya, keduanya pun bersaing secara positif. Keberadaan Grand Mall di kota Palu harus sesuai dengan *maqashid syar'iyah* yang telah dikandung dalam ajaran Islam, antara lain: Pembangunan harus Berada pada prinsip *tauhid, rubbubiyah, khilafah dan tazkiyah*.terpenuhi kebutuhan masyarakat, Pembangunan menekankan pemerataan daripada pemerataan ekonomi, Menciptakan lapangan kerja.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana Nur Pangestika yang berjudul “Strategi Pengelolaan Limbah Industri Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kalisari Cilongok Banyumas.”⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengolahan limbah yang dilakukan oleh pengelola dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kalisari mampu memenuhi peraturan pemerintah tentang produksi air bersih, perintah agama tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mampu mensejahterakan masyarakat dilihat dari aspek lingkungan, kesehatan, ekonomi dan sosial.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Melya Andeska yang berjudul “Pengaruh Home Industri Budaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.”⁹ Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya home industri jamur tiram di desa Kalirejo sudah dapat membantu kesejahteraan masyarakat, namun masih dalam tingkat yang sangat sederhana dan cukup. Berdasarkan tinjauan ekonomi

⁸ Fitriyana Nur Pangestika, *Strategi Pengelolaan Limbah Pabrik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalisari Cilongok Banyumas*, S1, Ekonomi Syariah. IAIN Purwokerto:2018, h. 112.

⁹ Melya Andeska, *Pengaruh Home Industri Budaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, S1, Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan:2017, h. 98.

islam, home industri jamur tiram sudah menjalankan usaha mereka dengan baik dan sesuai dengan syariat Islam.

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan penelurusan, belum diketahui tulisan maupun penelitian yang secara mendetail membahas tentang “Dampak Pembangunan Kawasan Industri Kendal Terhadap Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Meskipun pokok bahasan sama, namun nampak adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu, perbedaan tersebut terletak pada objek penelitian.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika penelitian ini terdiri dari 5 Bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Tinjauan Pustaka
- E. Metode Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II : PEMBANGUNAN INDUSTRI DAN DAMPAK PEMBANGUNAN INDUSTRI TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT

- A. Pembangunan Industri
 - 1. Pengertian Industri
 - 2. Klasifikasi Industri
 - 3. Jenis-jenis Industri
- B. Dampak Pembangunan Industri
 - 1. Pengertian Dampak Pembangunan Industri

2. Jenis-jenis Dampak

C. Pembangunan dalam Pandangan Ekonomi Islam

BAB III : PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI

A. Latar Belakang Pembangunan Kawasan Industri Kendal

B. Proses Pembangunan Kawasan Industri Kendal

C. Respon Masyarakat tentang Pemabngunan Kawasan Industri Kendal

BAB IV : ANALISIS TERHADAP DAMPAK PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI KENDAL TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT KELURAHAN BRANGSONG, KECAMATAN BRANGSONG, KABUPATEN KENDAL.

Analisis dampak pembangunan industri kendal terhadap perekonomian masyarakat Kelurahan Brangsong, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal dalam perspektif ekonomi Islam.

F. Metode Penelitian

Metodologi adalah ilmu (*logos*), ajaran atau teori tentang metode ilmiah. Seringkali metodologi dilukiskan sebagai sebuah sistem metode dan prinsip untuk melakukan sesuatu, seperti mengajar atau melakukan sebuah penelitian. Sistem ini mengaitkan dan mempersatukan unsur-unsur dalam suatu penelitian dan penulisan sangat penting supaya sebuah program karya ilmiah dapat mencapai tujuan dengan tepat, baik, dan pada waktunya.¹⁰ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian sosial menggunakan format deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variable yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu. Kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri

¹⁰ William Chang, *Metodologi Penulisan Ilmiah*, Jakarta: Erlangga, 2014, h. 12.

atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variable tertentu.¹¹ Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu.¹² Sedangkan penelitian kualitatif bertujuan untuk membuat suatu fakta yang dipahami, dan sering kali tidak terlalu menekankan pada penarikan kesimpulan (generalisasi), atau tidak menekankan pada perkiraan (prediksi) dari berbagai pola (yang ditemukan).¹³ Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dampak pembangunan industri terhadap perekonomian masyarakat.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan diteliti oleh penulis adalah Desa Brangsong, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data ini adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.¹⁴ Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari informan sesuai dengan permasalahan yang penulis angkat. Adapun informan dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Brangsong yang berada di sekitar kawasan industri Kendal atau masyarakat yang berpengaruh dengan adanya kawasan industri tersebut.

48. ¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2013, h.

¹² Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012, h. 37.

¹³ *Ibid*, h. 22.

129. ¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2013, h.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder.¹⁵

4. Metode Pengumpulan Data

Guna mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.¹⁶ Observasi yang peneliti lakukan adalah mencatat kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar desa Brangsong, Kendal.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.¹⁷ Dalam metode ini, peneliti akan mewawancarai yang dianggap relevan, yang dapat menjadi sumber data dalam masalah ini. Peneliti akan mewawancarai masyarakat desa Brangsong yang berada di sekitar Kawasan Industri Kendal guna data yang diperoleh agar lebih valid. Wawancara yang peneliti gunakan dengan wawancara dengan pedoman (*guide*) yang dilakukan secara individual kepada pihak masyarakat sekitar kawasan industri.

c. Dokumentasi

¹⁵ *Ibid*, h. 129.

¹⁶ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h, 161.

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi...*, h. 133.

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹⁸ Peneliti mendapatkan data dokumentasi dari beberapa foto yang diambil ketika wawancara dan observasi dan juga dari skripsi maupun jurnal yang digunakan sebagai penguat data.

d. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan agar dapat difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁹

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menggambarkan dan menjabarkan secara jelas mengenai objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Setelah itu data dirangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data disajikan sehingga memudahkan untuk merencanakan kerja selanjutnya. Langkah berikutnya data dianalisis dan ditarik kesimpulan.²⁰

¹⁸ *Ibid*, h. 153.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 244.

²⁰ *Ibid*, h. 247.

BAB II

PEMBANGUNAN INDUSTRI DAN DAMPAK PEMBANGUNAN INDUSTRI TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT

A. Pembangunan Industri Terhadap Ekonomi

1. Pengertian Pembangunan Industri

Di Indonesia pengertian kawasan industri dapat mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2009 Tentang Kawasan Industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri yang telah memiliki izin usaha kawasan industri.²¹

Menurut Hirschman, pembangunan pada dasarnya adalah rangkaian ketidakseimbangan (*disequilibrium*). Secara sederhana, doktrin perkembangan tidak berimbang ini menolak keharusan investasi secara besar-besaran untuk memompa setiap sector ekonomi yang memiliki pola hubungan komplementer. Dengan membuat skala prioritas investasi yang tepat, perekonomian akan berputar terus dan proyek-proyek baru yang ia sebut sebagai *induced investment* akan berjalan memanfaatkan eksternalitas ekonomi maupun *social overhead capital* dari proyek sebelumnya.²²

Dalam bukunya yang berjudul Teori Pembangunan Dunia Ketiga Arief Budiman (1995) menguraikan ada lima pendekatan yang digunakan untuk mengukur pembangunan, berikut akan diuraikan keberhasilan pembangunan yang telah dihimpun oleh Arief Budiman tersebut:

a. Kekayaan rata-rata

Menurut pendekatan ini, sebuah masyarakat dikatakan berhasil membangun bila pertumbuhan ekonomi didalam masyarakat

²¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 142 Tahun 2015 tentang Kawasan Industri.

²² Diana Wijayanti, "Melacak Pembuktian Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 7, No. 2, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2002.

tersebut cukup tinggi. Cara mengukurnya adalah diukur dari (*Gross National Product*) GNP dan (*Gross Domestic Product*) GDP yang dibagi dengan jumlah penduduk. Dengan demikian dapat diukur produksi rata-rata setiap orang dari sebuah negara.²³

b. Pemerataan ketiga

Menurut pendekatan ini bisa jadi kekayaan rata-rata tersebut hanya dinikmati oleh sebagian kecil orang dan sebagian besar orang yang lain tidak mendapat akses terhadap pertumbuhan ekonomi dan tetap hidup dalam kemiskinan. Oleh karena itu, pendekatan ini menekankan pada pentingnya pemerataan terhadap hasil-hasil dari pertumbuhan ekonomi.²⁴

c. Kualitas hidup

Pendekatan ini tidak hanya mengukur pembangunan dari sudut pandang ekonomi, melainkan menekankan pada kesejahteraan penduduk. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah pendapatan moris yang mengenalkan PQLI (*Physical Quality Index*), yang mengatur tiga indikator, yaitu:

1. Rata-rata harapan hidup
2. Rata-rata jumlah kematian bayi
3. Rata-rata presentasi buta huruf

Ketika indeks ini dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi ternyata di masyarakat negara berkembang terdapat ketidaksesuaian antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesejahteraan penduduk.²⁵

d. Kerusakan Lingkungan Hidup

Pendekatan ini menekankan pada pentingnya aspek lingkungan hidup sebagai indikator dalam pembangunan. Pendekatan ini berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dan pemerataan yang

²³ Yanuardi, M.Si., *Teori Pembangunan*, Diklat Pendidikan Administrasi, Universitas Negeri Yogyakarta: 2012.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

didapat saat ini, bisa tidak berarti apa-apa bila harus mengorbankan lingkungan hidup. Bagi pendekatan ini kerusakan lingkungan hidup agar berdampak buruk terhadap masyarakat tersebut dimasa depan. Sebab bila kemampuan lingkungan menurun untuk memenuhi kebutuhan manusia menurun, maka hal tersebut akan memiskinkan masyarakat tersebut dimasa depan. Oleh karena itu, pendekatan ini memasukkan kemampuan untuk melakukan pelestarian terhadap lingkungan hidup sebagai faktor penting yang menentukan keberhasilan pembangunan.²⁶

Keith Griffin berhasil mengidentifikasi enam strategi pembangunan yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan, adalah sebagai berikut²⁷:

- a. Strategi monetarisme, yang mengasumsikan efisiensi jangka panjang dengan tanda-tanda pasar dalam alokasi sumber daya alam. Strategi ini diperkenalkan dalam periode krisis dengan tujuan jangka pendek, yaitu stabilisasi ekonomi. Dalam strategi ini, peranan negara dalam bidang ekonomi diminimalkan.
- b. Strategi perekonomian terbuka, strategi ini sangat menekankan pada kebijakan untuk memajukan perdagangan luar negeri dan hubungan eksternal lainnya sebagai mesin pertumbuhan. Strategi ini sangat cocok pada negara yang berorientasi suplai aktif.
- c. Strategi industrialisasi, strategi ini menekankan pada sektor manufaktur sebagai sumber pertumbuhan utama, yang berorientasi pada pasar domestik atau pasar luar negeri (kombinasi keduanya). Menurut strategi ini intervensi negara merupakan hal yang normal.
- d. Strategi revolusi hijau, strategi ini memberikan prioritas pada peningkatan produktivitas dan perubahan teknologi (bukan

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Rahayu Sulistyowati, "Globalisasi Teori Pembangunan dan Pengaruh Terhadap Strategi Pembangunan Nasional di Indonesia", Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan, Vol. 2, No. 5, Universitas Lampung, 2008.

- kelembagaan) di sektor pertanian, sebagai alat untuk mendukung pertumbuhan secara menyeluruh.
- e. Strategi redistributif, suatu strategi yang dimulai dari redistributif pendapatan dan kekayaan, serta tingkat partisipasi tinggi sebagai alat untuk mobilisasi rakyat dalam proses pembangunan.
 - f. Strategi sosialis, strategi ini lebih menekankan pada peran negara dalam pembangunan, seperti perencanaan pertanian milik negara, dan perusahaan manufaktur milik publik. Meskipun demikian, peran negara yang sentral bisa beragam, mulai dari statisme sampai pada ekstrem hingga swakelola (self-managemen).

Namun, tidak semua negara mengikuti strategi ini, karena sebagian negara tidak mengikuti strategi yang dikenali. Maka dari itu, peran strategi pembangunan bagi negara yaitu merujuk pada manajemen krisis daripada transformasi sosial-ekonomi. Bagi Indonesia, strategi ini bisa jadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembangunan di Indonesia.

Industri memiliki dua pengertian, yaitu mencakup pengertian industri secara luas maupun secara sempit. Industri dalam arti luas merupakan segala usaha bidang ekonomi yang bersifat produktif, sedangkan industri dalam arti sempit yakni mencakup “*secondary type of economic activities*”, yaitu segala usaha dan kegiatan yang bersifat mengubah dan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi atau amufaktur.²⁸

Menurut Suatmaja dan Handayani, Industri adalah sebagai suatu sistem, merupakan subsistem fisis dan sub sistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen-komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber daya energi, iklim dengan segala proses alamiahnya. Sedangkan subsistem manusia yang mempengaruhi perkembangan dan

²⁸ Melya Andeska, “Pengaruh Home Industri Budidaya Jmur Tiram dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi, Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

pertumbuhan industri meliputi komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintah, transportasi dan komunikasi, konsumen dan pasar.²⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misalnya mesin.³⁰ Dalam UU No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian menjelaskan bahwa industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya barang tapi juga dalam bentuk jasa.³¹

Industri menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam perkembangan dan pembangunan wilayah, yang kemudian menjadi pilihan pemerintah untuk pengembangan wilayah, peningkatan ekonomi dan kesejahteraan penduduk. Secara umum kegiatan industri mampu menjamin keberlangsungan proses pembangunan ekonomi wilayah, sehingga menjadi salah satu keharusan dalam pembangunan dan perkembangan ekonomi.³²

Industrialisasi pertama kali terjadi di Inggris, Negara tersebut adalah yang pertama kali lepas dari “Zaman Kegelapan” dari feodalisme, melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi pada proses produksi ekonomi. Negara tersebut adalah yang pertama kali menerapkan sistem pabrik modern pada tekstil, dengan menerapkan inovasi yang meningkatkan produksi melalui mekanisasi, pertumbuhan teknologi tersebut membuat pabrik-pabrik bisa memberika upah lebih tinggi dan menarik pekerja yang semula bekerja di pertanian sektor industri

²⁹ Nurhayati, “Peranan Industri Tahu dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Payung Sekaki (Tahun 2006-2010) Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, *Skripsi*, UIN Riau, 2012, h. 15.

³⁰ Pengertian industri dalam <https://kbbi.web.id/industri> diakses pada tanggal 6 Desember 2018.

³¹ Riski Ananda, “Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Kubu Gadang”, *Jurnal Fisip*, Vol. 3, No. 2, Universitas Riau, Oktober 2006, h. 3.

³² Yunia Rahayuningsih, “Dampak Keberadaan Industri Semen Terhadap Sistem Mata Pencaharian (*LIVEHOOD SYSTEM*) Nelayan Bayah”, *Jurnal Sosial Ekonomi KP*, Vol. 12, No. 2, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi Banten, Desember 2017.

domestik dan secara bertahap penggunaan teknologi juga ditetapkan pada industri-industri selain tekstil. Transformasi yang cepat di Inggris ini terjadi pada tahun 1760-1860, yang sering disebut sebagai Revolusi Industri yang sesungguhnya.³³

Di Indonesia, kawasan industri baru dikembangkan pada awal tahun 1970-an sebagai suatu usaha untuk memenuhi kegiatan penanaman modal baik dari dalam maupun luar negeri. Pada awalnya Pemerintah mengembangkan kawasan industri melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pada tahun 1973 pemerintah memulai pembangunan kawasan industri yang pertama yaitu Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung (JIEP) dan kemudian disusul oleh Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) pada tahun 1974. Kawasan Industri (KI) lainnya yang dikembangkan oleh pemerintah adalah KI Cilacap (1974), KI Medan (1975), KI Makasar (1978) KI Cirebon (1984) dan KI Lampung (1986).³⁴

Dalam merencanakan suatu kawasan industri, pemerintah melalui Menteri Perindustrian telah menentukan Standar Teknis Kawasan Industri yaitu melalui Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor: 291/M/SK/10/1989 tanggal 28 Oktober 1989. Secara garis besar standar teknis mencakup beberapa hal yaitu:

1. Komposisi penggunaan lahan
 - a. Kapling industri : Maximum 70%
 - b. Ruang terbuka hijau termasuk daerah penyangga : Minimum 10%
 - c. Prasarana dan sarana : Luas tanah sisa (20%)³⁵
2. Prasarana yang wajib disediakan antara lain,

³³ Vivin Retno Damayanti, "Proses Industrialisasi dalam Perspektif Ekonomi Politik", Jurnal Ekonomi, Vol. 2, No. 1, Universitas Brawijaya, Mei 2008.

³⁴ Timoticin Kwanda, "Pengembangan Kawasan Industri di Indonesia", Jurnal Teknik Arsitektur, Vol. 28, No. 1, Universitas Kristen Petra, Juli 2000.

³⁵ *Ibid*

- a. Jaringan jalan lingkungan : satu jalur dengan dua arah, lebar perkerasan minimum 8 meter atau dua jalur dengan dua arah, lebar perkerasan minimal 2x7 meter.
- b. Saluran pembuangan air hujan (drainase).
- c. Instalasi penyediaan air bersih bersumber dari PAM dan/atau diusahakan sendiri.
- d. Instalasi penyediaan dan jaringan distribusi tenaga listrik dengan sumber PLN dan/atau diusahakan sendiri.
- e. Jaringan telekomunikasi
- f. Instalasi pengelolaan air limbah industri
- g. Penerangan jalan
- h. Unit perkantoran perusahaan kawasan industri
- i. Unit pemadaman kebakaran³⁶

Menurut aliran Salemba Group, pola pembangunan industri di Indonesia hendaknya dilaksanakan atas dasar kriteria keunggulan komparative (Comparative Advantages Criteria), artinya hanya subsektor industri yang mampu meningkatkan national foreign incomes sejalan yang harusnya dikembangkan di Indonesia.³⁷

Sedangkan group Perancang bangun dari BPPT lebih menekankan agar pembangunan industri di Indonesia dikembangkan ke arah sektor industri berteknologi tinggi (hi-tech). Menurut mereka, hanya dengan menggunakan teknologi canggih produk-produk Indonesia akan mampu bersaing di pasaran Internasional, baik di bidang mutu maupun kuantitas. Dalam konsep mereka dijabarkan bahwa yang dimaksud teknologi canggih adalah teknologi yang mempunyai kriteria sebagai berikut :

- a. Siklus masa produknya pendek (short product life cycle).
- b. Memiliki daya saing yang kuat (tough competition)
- c. Sifat teknologinya cepat berubah (fast changing technology)

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Suharno Rusdi, "Strategi Pembangunan Industri Indonesia", No. 15, Unisia, 1992.

- d. Membutuhkan modal investasi yang sangat besar (huge capital requirment), dan
- e. Full computerisasi (ful computerization).³⁸

Sebelum krisis ekonomi tahun 1997/1998, Indonesia sempat mendapat julukan calon Macan Asia, karena perubahan struktur ekonominya yang sangat signifikan dari sebuah negara agraris menjadi negara industri baru. Pemerintah pada waktu itu berhasil menciptakan proses pembangunan ekonomi yang pesat, membuat Indonesia sebagai negara industri yang menjanjikan Asia Tenggara. Strategi yang dilakukan pemerintah waktu itu adalah mengundang investor asing, khususnya investasi jangka panjang/langsung (PMA), yang diharapkan bisa mendorong pembangunan industri manufaktur. Kebijakan Penanaman Modal Asing (PMA) ini awalnya didukung oleh kebijakan subsitusi impor dan kemudian pada tahun 1980-an diubah menjadi kebijakan promosi ekspor. Maka tahun 1980-an PMA diarahkan ke industri-industri yang berorientasi ekspor.³⁹

Tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan industri nasional, khususnya manufaktur pada era Soeharto tidak bisa lepas dari PMA, khususnya perusahaan-perusahaan *multinasional* (MNCs). Pada era ini banyak industri bermunculan, baik dalam bentuk patungan antara perusahaan lokal dengan MNCs, walaupun masih relatif lemah dibanding negara lain, ketergantungan pada PMA dapat menimbulkan kerugian bagi perkembangan industri nasional jangka panjang. Ini sama halnya dengan ketergantungan negara pada pinjaman luar negeri (*foreign loan*) untuk menandai pembangunan dalam negeri, yang akan berakibat semakin lemahnya negara tersebut dalam jangka panjang.⁴⁰

Industri memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar. Dampaknya akan menimbulkan perubahan bagi masyarakat baik

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Rohaila Yosuf, "Perkembangan Industri Nasional dan Peran Penanaman Modal Asing (PMA)", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, UPSI Malaysia, April 2011.

⁴⁰ *Ibid.*

kondisi sosial maupun ekonomi masyarakat sekitar kawasan industri. Dampak positif yang ditimbulkan, bila kawasan industri memprioritaskan masyarakat setempat, akan mampu menyerap tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan pendapatan, walaupun hanya dirasakan oleh sekelompok masyarakat yang memiliki pendidikan dan ketrampilan tertentu. Di samping itu pertumbuhan ekonomi akan lebih cepat, serta meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana publik.⁴¹

Pembangunan industri merupakan salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidup, salah satu tujuan dari pembangunan industri diantaranya untuk memperluas lapangan kerja, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.⁴²

Menurut Mubyarto (1988) sektor industri jika dikaitkan dengan pembangunan wilayah mempunyai tiga tujuan, yaitu:⁴³

- a. Meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat.
- b. Meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam upaya membangun pedesaan yang mampu menaikkan produktivitas masyarakat.
- c. Meningkatkan kemampuan pemerintah pusat dalam memberikan dukungan kepada upaya-upaya pembangunan pedesaan oleh pemerintah daerah yang akan menaikkan pendapatan masyarakat.

2. Klasifikasi Industri

Industri dapat digolongkan berdasarkan beberapa sudut tinjauan atau pendekatan, “industri digolongkan antara lain berdasarkan kelompok komoditas, berdasarkan skala usaha, dan berdasarkan hubungan arus produknya” (Dumairy 1997: 232). Penggolongan yang

⁴¹ Yunia Rahayuningsih, “Dampak Keberadaan Industri Semen Terhadap Sistem Mata Pencaharian (*LIVEHOOD SYSTEM*) Nelayan Bayah”, Jurnal Sosial Ekonomi KP, Vol. 12, No. 2, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi Banten, Desember 2017.

⁴² Imam Nawawi, Et. Al., “Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung”, Jurnal Sosieta, Vol. 5, No. 2, UPI.

⁴³ <https://aleharahap.wordpress.com/2009/05/29/dampak-industri-terhadap-masyarakat-pedesaan/> diakses pada Kamis 20 Desember 2018.

paling universal adalah berdasarkan “baku international klasifikasi industri” (*international standart of industrial classifiecation, ISIC*). Penggolongan menurut ISIC ini didasarkan atas pendekatan kelompok komoditas yang secara garis besar dibedakan menjadi 9 golongan, yaitu:

- a. Industri maknan, minuman dan tembakau,
- b. Industri tekstil, pakaian jadi, dan kulit,
- c. Industri kayu dan barang-barang dari kayu, termasuk perabotan rumah tangga,
- d. Industri kertas dan barang-barang dari kertas, percetakan dan penerbitan,
- e. Industri kimia dan barang-barang dari kimia, minyak bumi, batu bara, karet, dan plastik,
- f. Industri bahan galian bukan logam, kecuali minyak bumi, dan batu bara,
- g. Industri logam dasar,
- h. Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya,
- i. Industri pengolahan lainnya.⁴⁴

Menurut Suyadi dalam skripsi Melya Andeska menyatakan bahwa dalam masyarakat terdapat berbagai ragam jenis industri. Oleh karena itu jenis industri tersebut dapat digolongkan atau diklasifikasikan sebagai berikut⁴⁵:

- j. Klasifikasi industri berdasarkan hubungan vertikal.
- k. Klasifikasi industri berdasarkan hubungan horizontal.
- l. Klasifikasi industri atas dasar skala usahanya.
- m. Klasifikasi industri atas dasar tingkat jenis produksinya.

Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku:

⁴⁴ Roffi Fitria Hafidh, “Dampak Sosial Ekonomi Munculnya Industri Kayu Pada Masyarakat Desa”, Skripsi, Keguruan, dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2012

⁴⁵ Melya Andeska, “Pengaruh Home Industri Budidaya Jmur Tiram dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi, Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

1. Industri ekstraktif, yaitu bahan baku yang diambil langsung dari alam sekitar.

Contoh : pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, dan lain-lain.

2. Industri non-ekstraktif, yaitu bahan baku yang didapat dari tempat lain selain alam sekitar.

3. Industri fasilitatif, yaitu industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang dijual kepada konsumennya.

Contoh : asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi, dan lain-lain.

Sedangkan secara garis besar industri dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Industri Dasar atau Hulu

Industri hulu memiliki sifat padat modal, bersekala besar, menggunakan teknologi maju dan teruji. Lokasi selalu dipilih dekat dengan bahan baku yang mempunyai sumber energi sendiri, dan pada umumnya lokasi ini belum tersentuh oleh pembangunan. Oleh karena itu industri hulu membutuhkan perencanaan yang matang beserta tahapan pembangunannya, mulai dari perencanaan sampai dengan operasional. Di sudut lain juga membutuhkan tata ruang, rencana pemukiman, pengembangan kehidupan perekonomian, pencegahan kerusakan lingkungan dan lain-lain. Pembangunan industri ini dapat mengakibatkan perubahan lingkungan baik dari aspek sosial ekonomi dan budaya maupun pencemaran.⁴⁶

2. Industri Hilir

Industri ini merupakan perpanjangan dari industri hulu. Pada umumnya industri ini mengelola bahan setengah jadi menjadi bahan barang jadi dan lokasinya selalu diusahakan

⁴⁶ Philip Kristanto, *Ekologi Industri*, (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 156-157.

dekat dengan pasar, menggunakan teknologi madya dan teruji, padat karya.⁴⁷

3. Industri Kecil

Industri kecil banyak berkembang di pedesaan maupun perkotaan, memiliki peralatan sederhana. Walaupun hakikatnya produksinya sama dengan industri hilir, tetapi sistem pengelolaannya lebih sederhana. Sistem tata letak pabrik maupun pengelolaan limbah belum mendapat perhatian. Sifat industri ini padat karya.⁴⁸

3. Jenis-jenis Industri

Industri dikelompokkan menjadi berbagai macam, diantaranya sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Tempat Bahan Baku, industri dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu sebagai berikut⁴⁹:
 1. Industri ekstratif : industri yang bahan baku diambil langsung dari alam sekitar.
 2. Industri nonekstratif : industri yang bahan baku didapat dari tempat lain selain alam sekitar.
 3. Industri fasilitatif : industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang dijual kepada para konsumennya.
- b. Berdasarkan Besar Kecil Modal, industri dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut⁵⁰:
 1. Industri padat modal : industri yang dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunannya.

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Wiwid Sundari, "Analisis Pertumbuhan Industri Non Migas Terhadap Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 2007-2012", Jurnal Industri, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

⁵⁰ *Ibid.*

2. Industri padat karya : industri yang lebih dititik beratkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoperasiannya.
- c. Berdasarkan Klasifikasi (SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986), industri dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu sebagai berikut⁵¹:
1. Industri kimia dasar : semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dsb.
 2. Industri mesin dan logam dasar : pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dll.
 3. Industri kecil : roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah, dll.
 4. Aneka industri : pakaian, industri makanan dan minuman, dll.
- d. Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, empat golongan tersebut adalah sebagai berikut.⁵²
1. Industri rumah tangga : 1 sampai 3 tenaga kerja
 2. Industri kecil : 5 sampai 19 tenaga kerja
 3. Industri sedang : 20 sampai 99 tenaga kerja
 4. Industri besar : 100 lebih tenaga kerja
- e. Berdasarkan Lokasi, industri dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu sebagai berikut⁵³:
1. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (*market oriented industry*, yaitu industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*

⁵³ *Ibid.*

2. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja (*man power oriented industry*), yaitu industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
 3. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (*supply oriented industry*), yaitu jenis industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.
- f. Berdasarkan Produktifitas Perorangan, industri dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu sebagai berikut⁵⁴:
1. Industri primer : industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu.
Contohnya : hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.
 2. Industri sekunder : industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali.
Contohnya : pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.
 3. Industri tersier : industri yang produk atau barang berupa layanan jasa.
Contohnya : telekomunikasi, perawatan kesehatan, dan lain sebagainya.

B. Dampak Pembangunan Industri

1. Pengertian Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat dari suatu penyelenggara kegiatan perekonomian yang

⁵⁴ *Ibid.*

mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif).⁵⁵ Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan.⁵⁶

Dampak suatu proyek pembangunan pada aspek sosial ekonomi khususnya untuk negara berkembang terdapat pada komponen-komponen berikut yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi, antara lain:

1. Penyerapan tenaga kerja,
2. Berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktivitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, restoran, transportasi dan lain-lain,
3. Peningkatan pendapatan masyarakat,
4. Kesehatan masyarakat,
5. Persepsi masyarakat,
6. Pertambahan penduduk dan lain sebagainya.⁵⁷

Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang disebabkan oleh aktivitas pembangunan. Dampak sosial muncul ketika terdapat aktivitas seperti : proyek, program atau kebijakan yang diterapkan pada suatu masyarakat. Untuk intervensi ini

⁵⁵ Pengertian Dampak dalam <http://kbbi.web.id/dampak> diakses pada tanggal 18 Desember 2018.

⁵⁶ Andreas G. Ch. Tampi, Et. Al, "Dampak Pelayanan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu", E-Journal Acta Diurna, Vol. 5, No. 1, 2016.

⁵⁷ Wawan Kurniawan, "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang", Skripsi, Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang, 2015, h. 10.

mempengaruhi keseimbangan pada suatu sistem masyarakat, pengaruh tersebut bisa positif maupun negatif.⁵⁸

Ahli lain berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakatm seperti misalnya perubahan dalam unsur – unsur geografis, biologis, ekonomis, atau kebudayaan. Kemudian, ada pula yang berpendapat bahwa perubahan-perubahan sosial bersifat periodik dan non periodik. Pendapat-pendapat tersebut pada umumnya menyatakan bahwa perubahan merupakan lingkaran kejadian-kejadian.⁵⁹

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupu biologi. Misalnya, semburan asap beracun dari kawah Sinila di Dieng adalah aktivitas alam yang bersifat kimia, gempa bumi adalah aktivitas alam fisik dan pertumbuhan masal eceng gondok aktvitas alam biologi. Aktivitas dapat pula dilakukan oleh manusia, misalnya pembangunan sebuah pelabuhan dan penyemprotan dengan pestisida. Dalam konteks AMDAL, penelitian dampak dilakukan karena adanya rencana aktivitas manusia dalam pembangunan.⁶⁰

Secara formal, konsep Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) berasal dari Undang-Undang NEPA 1969 di Amerika Serikat. Dalam Undang-Undang ini AMDAL yang dimaksudkan sebagai alat untuk merencanakan tindakan preventif terhadap kerusakan lingkungan yang mungkin akan ditimbulkan oleh suatu aktivitas pembangunan yang akan direncanakan. Di Indonesia, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan tertera dalam pasal 16 Undang-Undang No. 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pelaksanaannya diatur dengan Peraturan Pemerintah

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2006), h. 263.

⁶⁰ Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999, h. 38.

(PP) No. 29 tahun 1986 yang mulai berlaku pada 5 Juni 1987. PP No. 29 1986 kemudian dicabut dan diganti dengan PP No. 51 tahun 1993.⁶¹

2. Dampak Pembangunan Industri

Pembangunan sektor industri sebagai bagian dari proses pembangunan nasional dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi telah membawa perubahan terhadap masyarakat. Perubahan tersebut meliputi dampak pembangunan industri terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan sekitar industri. Dampak pembangunan industri terhadap aspek sosial ekonomi meliputi mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian menjadi sektor industri dan perdagangan, dampak lainnya terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas baik bagi masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang. Dampak industri terhadap sosial budaya antara lain berkurangnya kekuatan mengikat nilai dan norma budaya yang ada karena masuknya nilai dan norma budaya baru yang dibawa oleh masyarakat pendatang atau migran. Dampak pembangunan industri terhadap lingkungan dapat memberi pengaruh negatif terhadap kelangsungan hidup masyarakat.⁶²

Pembangunan industri telah memberikan pengaruh secara langsung dan tidak langsung, pengaruh langsungnya adalah berkurangnya lahan pertanian, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah bergesernya mata pencaharian penduduk setempat ke bidang industri dan jasa/perdagangan. Pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut juga ada yang positif dan negatif. Pengaruh positifnya adalah menciptakan keanekaragaman kehidupan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah munculnya kecemburuan sosial dari pemuda setempat karena adanya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan. Pengaruh negatif lainnya adalah berkurangnya lahan pertanian yang menyebabkan petani yang hanya memiliki sedikit lahan dan tidak

⁶¹ Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai ...* h.36.

⁶² <https://aleharahap.wordpress.com/2009/05/29/dampak-industri-terhadap-masyarakat-pedesaan/> diakses pada Kamis 20 Desember 2018.

memiliki keterampilan serta tingkat pendidikan yang rendah menjadi tersingkir.⁶³

Dampak pembangunan menjadi masalah karena perubahan yang disebabkan oleh pembangunan selalu lebih luas daripada yang menjadi sasaran pembangunan yang direncanakan. Misalnya, jika petani menyemprot sawahnya dengan pestisida untuk membasmi hama wereng, yang mati oleh semprotan pestisida bukan hanya wereng saja, melainkan juga lebah madu yang terbang di udara, ikan yang hidup di dalam air sawah dan katak yang memakan serangga. Matinya lebah, ikan dan katak secara umum disebut efek samping atau dampak. Demikian pula pembangunan transportasi menyebabkan efek samping terjadinya pencemaran udara oleh limbah gas dari kendaraan yang mengganggu kesehatan.⁶⁴

Dampak dapat bersifat biofisik, seperti contoh di atas, dapat juga bersifat sosial-ekonomi dan budaya. Misalnya, dampak pembangunan pariwisata ialah berubahnya nilai budaya penduduk di daerah obyek wisata itu dan ditirunya tingkah laku oleh penduduk.⁶⁵

Menurut Afrizal, ketika berbicara dampak pembangunan kita berbicara akibat-akibat yang ditimbulkan oleh pembangunan, dampak tersebut terdiri dari:

- a. Dampak positif : Dampak yang dianggap baik oleh penyelenggara pembangunan maupun orang lain.
- b. Dampak negatif : Dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan maupun orang lain.
- c. Dampak yang disadari (intended consequences) : Dampak yang direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak ini adalah dampak yang diketahui dan disadari akan terjadi. Dalam kepustakaan sosiologi, hal seperti ini tersebut sebagai fungsi manifes. Dampak yang disadari pada dasarnya tergolong dampak

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai ...* h.38.

⁶⁵ Ibid.

positif paling kurang menurut pandangan penyelenggara pembangunan, dampak seperti ini biasanya mudah diketahui karena disadari keberadaannya atau sering telah ditulis oleh penyelenggara pembangunan dalam proposal pembangunannya. Melakukan wawancara dengan pembuat proposal atau membaca proposal itu sendiri cukup untuk mengetahui hal tersebut.⁶⁶

C. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian suatu wilayah dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan ekonomi yang dilaksanakan di dalam suatu wilayah dimana kegiatan-kegiatan ekonomi tersebut terbagi dalam beberapa sektor dan sub-sektor serta dapat menghasilkan input dan output dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan hidup.⁶⁷

Perekonomian wilayah secara umum dapat dianalisis pada dua aspek, yaitu analisis aspek sektoral dan analisis aspek regional. Kajian tersebut dapat dilakukan untuk tingkat ekonomi nasional, maupun untuk tingkat ekonomi daerah.⁶⁸

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional⁶⁹

Pembangunan dan perkembangan industri mengakibatkan terjadi perubahan di berbagai aspek sosial ekonomi masyarakat, perubahan

⁶⁶ Sinta Hariyati, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota di Samarinda", E-Journal Ilmu Pemerintahan, Vol. 3, No. 2, UnMul, 2015.

⁶⁷ Ayu Azhari Amin, "Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara", Jurnal, Sosial Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi, 2015.

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ Daniel Sukalele, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah", dalam <http://wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah>

tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan jumlah kesempatan, perubahan tingkat pendapatan, dan perubahan jumlah sarana dan prasarana. Perubahan-perubahan tersebut kemudian menimbulkan pengaruh positif maupun pengaruh negative. Pengaruh positif pembangunan industri merupakan kondisi perubahan dalam masyarakat akibat adanya pembangunan industri yang memberikan keuntungan meningkat baik langsung maupun tidak langsung dari kondisi sebelumnya.⁷⁰

D. Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pembangunan ekonomi menurut kebanyakan teorikus ekonomi Islam bersifat komprehensif, tidak terbatas pada variable-variable ekonomi semata, akan tetapi seperti ditegaskan oleh Khursyid meliputi aspek moral dan sosial, material dan spiritual. Disamping itu kata Khursyid pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari keadilan distribusi pendapatan dan kekayaan bagi setiap individu pada seluruh generasi, menghapus riba dan mewajibkan zakat.⁷¹

Dalam kajian yang dibuat oleh Ismail Yusoff dan Sukri Ahmad, (2011) yang menjelaskan pembangunan dalam Islam adalah berkonsep kepada falsafah, konsep premis dan epistemologinya yang tersendiri yang berbeda dengan teori dan model pembangunan barat. Justru dalam mengukur tahap pembangunan, maka pengertian Islam itu sendiri perlu dihayati semula oleh semua umat Islam. Islam menganjurkan umatnya supaya membina keharmonisan antara individu dan masyarakat serta alam sekitar. Hal ini penting untuk pembangunan yang seimbang dan tidak mengancam kehidupan keseluruhan masyarakat dan alam sekitar. Islam juga bermakna penyerahan diri secara total kepada Allah yaitu pemilik sebenar-benarnya kekayaan dan semua sumber, sementara

⁷⁰ Abdul Aziz Lukman Praja, et al, "Pengaruh Kegiatan Industri terhadap Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung", Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota, Gelombang 2, Universitas Islam Bandung, 2016-2017.

⁷¹ Asmuni, *Konsep Pembangunan Ekonomi Islam*, Edisi X, Al-Mawarid, h. 129.

manusia hanyalah sebagai khalifah yaitu pemegang amanah yang bertanggungjawab memakmurkan alam ini.⁷²

Dari kajian yang dilakukan Ahmad (1997) dapat dirumuskan dasar-dasar filosofis pembangunan ekonomi ini, yaitu :

- a. Tauhid rububiyah, yaitu menyatakan dasar-dasar hukum Allah untuk selanjutnya mengatur model pembangunan yang berdasarkan islam.
- b. Keadilan, yaitu pembangunan yang tidak pincang (senjang), tetapi pembangunan ekonomi yang merata (*growth with equity*).
- c. Khilafah, yang menyatakan bahwa manusia adalah wakil Allah di muka bumi untuk memakmurkan bumi dan bertanggung jawab kepada Allah tentang pengelolaan sumberdaya yang diamanahkan kepadanya.
- d. Tazkiyah, yaitu mensucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesamanya dan alam lingkungan, masyarakat dan negara.⁷³

Berdasarkan dasar-dasar filosofis di atas dapat diperjelas bahwa prinsip pembangunan ekonomi menurut Islam adalah⁷⁴

- a. Pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat komprehensif dan mengandung unsur spiritual, moral, dan material. Pembangunan merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan dan nilai. Aspek material, moral, ekonomi, sosial spiritual dan fiskal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material di dunia, tetapi juga di akhirat.
- b. Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan lingkungan budayanya. Ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan

⁷² Nor Sahida Mohamad, "Pembangunan Menurut Perspektif Islam: Satu Analisis Awal", Prosiding Perkem, Edisi VIII, Malaysia, 2013.

⁷³ Fahmi Subri, "Ekonomi Pembangunan Perspektif Ekonomi Islam", http://www.academia.edu/29111010/EKONOMI_PEMBANGUNAN_PERSPEKTIF_EKONOMI_ISLAM diakses pada Kamis 20 Desember 2018.

⁷⁴ Ibid.

adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian Islam memperluas wilayah jangkauan obyek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manusia.

- c. Pembangunan ekonomi adalah aktivitas multimedimensional sehingga semua usaha harus diserahkan pada keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan.
- d. Penekanan utama dalam pembangunan menurut Islam, terletak pada pemanfaatan sumberdaya yang telah diberikan Allah kepada ummat manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin. Selain itu, pemanfaatan sumberdaya tersebut melalui pembagian, peningkatannya secara merata berdasarkan prinsip keadilan dan kebenaran. Islam menganjurkan sikap syukur dan adil dan mengutuk sikap kufur dan zalim.

Menurut (Hasan, 2004). Islam melihat pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan kematangan manusia, dimana kemajuan materi harus menunjang kematangan spiritual. Beberapa tujuan penting mesti diprioritaskan seperti pertumbuhan diiringi dengan tenaga kerja penuh, stabilitas ekonomi, keadilan distributif dan kepedulian terhadap alam. Terkait isu kontrol populasi, Hasan melihat bahwa tidak terlepas dari norma-norma Syariah yang terkandung dalam Maqhasid Syariah. Sementara itu perspektif lain disampaikan oleh (Muhammad, 2010). Dengan menggunakan pendekatan Ibnu Khaldun, ia menyimpulkan bahwa pembangunan ekonomi yang ideal adalah yang mampu memenuhi kebutuhan dasar seluruh umat manusia (*basic needs*), dan “dematerialisasi”. Sebaliknya, fenomena konsumsi berlebihan, korupsi moral dan keserakahan ekonomi adalah indikator awal kejatuhan sebuah peradaban.⁷⁵

Setiap pembahasan tentang pembangunan ekonomi di negara muslim, haruslah terlebih dahulu melihat pandangan hidup islam dan

⁷⁵ Almizan, “Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol. 1, No. 2, Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2016.

tujuan-tujuan yang seirama dengan pandangan tadi serta jenis pembangunan yang berkaitan dengan itu. Hal ini akan membantu kita menguji strategi sistem pasar, sosialisme, atau ekonomi pembangunan yang didasarkan atas sebuah pandangan sekuler, yang sebenarnya sangat bertentangan dengan yang didasarkan pada pandangan hidup Islam sehingga tidak dapat membantu negara-negara muslim mengembangkan strategi yang membuat mereka mampu merealisasikan pembangunan yang konsisten dengan pandangan hidup Islam. Kajian ini kemudian akan diikuti oleh suatu pembahasan tentang strategi yang dibutuhkan oleh dunia Islam.⁷⁶

Dalam kehidupan memang akan terjadi perbedaan dan kesenjangan ekonomi atau rezeki diantara pelaku ekonomi, karena hal tersebut merupakan sunnatullah. Kondisi inilah yang secara religius akan menciptakan mekanisme ekonomi, yang berkelebihan menolong yang kekurangan sehingga kesenjangan akan semakin menyempit walaupun tidak bisa dihilangkan sama sekali. Dengan demikian hanya dengan tolong menolong dan saling memberilah, maka kebutuhan manusia itu dapat terpenuhi, karena yang kaya membutuhkan yang miskin dan sebaliknya yang miskin membutuhkan yang kaya.⁷⁷

Kesejahteraan, pertumbuhan, dan perkembangan perekonomian adalah tujuan pembangunan yang dilaksanakan oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang tersebut pada saat ini mengalami banyak kegagalan. Dalam perspektif ide atau gagasan, ternyata pembangunan yang dilaksanakan banyak mengadopsi paham kapitalisme.⁷⁸ Oleh karena itu negara-negara ini mulai berhati-hati untuk tidak melakukan sepenuhnya ide yang muncul dalam kapitalisme ini.

⁷⁶ Dr. M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000, h. 5-6.

⁷⁷ Muhammad Nafik HR, *Benarkah Bunga Haram ? Perbandingan Sistem Bunga dengan Bagi Hasil & Dampaknya pada Perekonomian*, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), h. 16.

⁷⁸ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003), h. 47.

Mayoritas penulis tentang ekonomi Islam memahami konsep pembangunan ekonomi dari beberapa ayat Al-Qur'an, diantaranya Q.S Al-Hud ayat 60:

وَاتَّبِعُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا لَعْنَةً وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ أَلَا إِنَّ عَادًا كَفَرُوا رَبَّهُمْ ۗ أَلَا بُعْدًا لِعَادِ
قَوْمِ هُودٍ

Artinya:

*“Dan mereka selalu diikuti dengan kutukan di dunia ini dan (begitu pula) di hari kiamat. Ingatlah, sesungguhnya kaum 'Ad itu kafir kepada Tuhan mereka. Ingatlah kebinasaanlah bagi kaum 'Ad (yaitu) kaum Huud itu.”*⁷⁹

Ayat ini mengandung dua makna yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Pertama, makna *al-wajib* atau kewajiban bagi umat manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan pertanian dan pembangunan. Kedua, ayat tersebut mengandung perintah Tuhan kepada umat manusia untuk membangun jagat raya. Perintah Allah tersebut bersifat wajib dan mutlak. Mayoritas penulis berpendapat kata *al-'imarah* (memakmurkan) identik dengan kaya *at-tanmiyah al iqtisadiyah* (pembangunan ekonomi).⁸⁰

Pokok-pokok pola berfikir Islam tentang pembangunan ekonomi dan lingkungan hidup dilandasi oleh satu keyakinan dasar bahwa segala sesuatu selain Allah adalah ciptaan Allah. Ciptaan Allah ini meliputi apa saja yang bisa dan potensial bisa diobservasi oleh manusia (dunia shahadah, dunia empiris, the empirical world) ataupun apa saja yang tidak mungkin manusia mengobservasikannya (dunia ghoib, sudah non-empiris, the non empirical world). Aspek ini saja sudah membedakan seorang muslim dengan seorang Atheis Komunis.⁸¹

⁷⁹ Ayat dan terjemahan dari <http://khalifahcenter.com/q11.60> diakses pada 31 Januari 2019.

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ Pusat Studi Interdisipliner, *Pembangunan Ekonomi dalam Pndangan Islam*, Surabaya: CV. Al-Ihsan, 1982, h. 61.

Pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara dalam pandangan ekonomi Islam harus memiliki tujuan yang jauh, yakni berupa peningkatan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhiratnya. Pembangunan tidak boleh hanya berkaitan dengan *masalah* dunia saja, tetapi juga harus dihubungkan dengan yang lebih abadi (*transendental*). Oleh karenanya, pembangunan harus merujuk atau didasarkan pada ketentuan syari'ah, baik dalam bentuk firman Tuhan, sabda Rasul, *ijma'*, *qiyas*, maupun *ijtihad* para ulama fakih.⁸²

Dalam pandangan Islam ciptaan-ciptaan Allah itu diciptakan dengan suatu proses dan pada setiap ciptaan tersebut terlekat padanya ketetapan-ketetapan Allah atau Sunnatullah seperti yang dijelaskan pada Q.S. al-Furqon ayat 2:

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

Artinya:

“Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(Nya), dan dia telah menciptakan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.”⁸³

Menurut pandangan Islam bahwa indikator keberhasilan pembangunan ekonomi harus bisa mencerminkan keadilan, kemakmuran, kesejahteraan, yang selalu mendapat ampunan Allah dan mencerminkan keadaan dimana kebathilan tidak bisa berkembang sedangkan kebaikan bisa berkembang dan tumbuh dengan suburnya. Indikator inilah yang harus dipakai.⁸⁴

⁸² Agung Eko Purwana, “Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Vol. 10, No. 1, Justisia Islamica, Januari-Juni 2013, h.18.

⁸³ Terjemahan ayat dari <https://tafsirweb.com/6258-surat-al-furqon-ayat-2-html> diakses pada 31 Januari 2019.

⁸⁴ Pusat Studi Interdisipliner, *Pembangunan Ekonomi ...*

Fahim Khan berkali-kali menegaskan kejelasan strategi pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam yang menekankan lebih pentingnya pengaturan instusional untuk secara langsung melibatkan orang dalam kegiatan berwirausaha mereka sendiri daripada strategi memanjakan kapitalis untuk menciptakan kesempatan kerja dengan upah pasti di pasar kerja. Ekonomi Islam memiliki mekanisme *bult-in* untuk mendukung strategi tersebut. Mekanisme yang sudah bult-in ini dapat lebih diperkuat dengan langkah-langkah berikut:

- a. Kemampuan kewirausahaan adalah modal sumber daya manusia yang harus dikembangkan oleh pendidikan yang tepat. Perencanaan pendidikan yang tepat dapat berkontribusi banyak untuk mengurangi risiko wirausaha dengan terciptanya iklim sosial yang kondusif serta kesadaran bersama untuk mentaati aturan main. Tidak hanya pendidikan komersial, pendidikan Islami memiliki peranan penting yang tidak boleh diabaikan untuk menciptakan iklim sosial yang mendukung bisnis konstruksi serta menanamkan etika moral masyarakat.
- b. Perluasan akomodasi finansial melalui sistem perbankan dapat berfungsi sebagai alat efektif untuk meningkatkan pembiayaan bagi sumber daya manusia enterprener. Efisiensi sistem perbankan dalam menyediakan pembiayaan tersebut dalam kerangka Islam mensyaratkan reformasi substansi tidak hanya dalam struktur perbankan yang ada, tetapi pada seluruh sektor fiskal dan moneter. Dalam kerangka Islam, bank dan lembaga keuangan seharusnya diminta untuk menawarkan akomodasi keuangan hanya untuk pengusaha. Pinjaman konsumtif dari perbankan komersil hampir tidak ada karena pinjaman ini harus berupa *qardh hasan* (pinjaman tanpa bunga atau tanpa bagi hasil).
- c. Institusi Islam *bishbab* harus dihidupkan kembali untuk mengawasi secara efektif norma-norma keadilan sosial ekonomi dalam perekonomian. Harga, sewa, alat-alat produksi, struktur produksi,

struktur upah, pasar dan fungsinya, dan sebagainya, semua masuk dalam lingkup pengawasan lembaga ini.⁸⁵

⁸⁵ Ali Murtadho, “Strategi Pembangunan Ekonomi yang Islami Menurut Fahim Khan”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. VII, Edisi 2, Universitas Islam Negeri Walisongo, Oktober, 2016, h. 5-6.

BAB III

PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI KENDAL

A. Latar Belakang Pembangunan Kawasan Industri Kendal

Kawasan Industri Kendal (KIK) merupakan development kawasan Industri terbesar di Jawa Tengah dengan tanah luas proyek 2.200 hektare. Kawasan Industri Park juga merupakan perusahaan patungan antara dua pengembang industri di Asia Tenggara yaitu Sembcorp Pengembangan Ltd dan PT. Jababeka Tbk.⁸⁶ Lokasi yang sangat strategis, dimana Kawasan Industri Kendal ini terletak 21 Km sebelah barat Kota Semarang, tepatnya di Jalan Raya Alteri Km 19 Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Berlokasi di Jalan Raya Pantura yang menghubungkan Surabaya dan Jakarta dimana hanya dengan jarak tempuh 1 jam perjalanan menggunakan pesawat terbang untuk menuju Kawasan Industri Kendal ini.

Terpilihnya Kecamatan Kaliwungu tak lain karena terletak pada posisi strategis pada ruas jalan pantura dengan topografi memiliki dataran tinggi dibagian Selatan dan juga laut di daerah Utara. Selain itu juga Kecamatan Kaliwungu merupakan daerah penyangga ibu kota Provinsi Jawa Tengah, yang mana berbatasan langsung dengan Kota Semarang, fasilitas penunjang berupa:

1. Pelabuhan Kendal
2. Dekat dengan pelabuhan Tanjung Emas Semarang
3. Stasiun kereta dengan jaringan rel aktif (*double track*) 123
4. Terletak dekat dengan bandara Internasional Ahmad Yani,

Dan dinilai menjadi daya tarik dikembangkannya sebuah kawasan industri.⁸⁷

⁸⁶ Sejarah Kawasan Industri Kendal dalam <http://www.kendalindustripark.co.id/>, diakses pada 13 November 2018.

⁸⁷ Hanif Sholachuddin, "Pengembangan Kawasan Industri Kendal (KIK) Guna Meningkatkan Investasi Daerah",

B. Proses Pembangunan Kawasan Industri Kendal

Kawasan industri di Kabupaten Kendal berdasarkan Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kendal Tahun 2011-2031 ditetapkan pengembangan dan pemantapan kawasan industri pesisir timur yaitu di PKL Perkotaan Kaliwungu dalam hal ini yaitu Kawasan Industri Kendal (KIK). Pengembangan kawasan industri meliputi industri besar, industri sedang dan kawasan industri kecil atau mikro.⁸⁸ Pada tahun 2011, pihak Kawasan Industri melakukan pembelian lahan dimana lahan tersebut yang dimiliki oleh masyarakat desa Brangsong. Dari kedua belah pihak telah sepakat dengan jual beli lahan ini. Tentu saja dengan harga yang tinggi karena sebelumnya menurut penuturan dari Kepala Desa setempat mengatakan bahwa tanah di Brangsong tidak laku. Dengan begitu mereka menjual kepada KIK guna dibangun Kawasan Industri Kendal.

Di tahun 2012, Kawasan Industri Kendal telah melaksanakan perjanjian usaha patungan dengan investor Singapura. Acara tersebut dibuka dengan seremoni pemukulan gong oleh Direktur PT Kawasan Industri Kendal (KIK) Stanley Ang, Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Provinsi Jawa Tengah Prasetyo Aribowo dan Wakil Ketua Umum Bidang Investasi Kadin Jawa Tengah Bernadus Arwin.⁸⁹ Setelah adanya perjanjian tersebut pada tahun 2013 dan 2014 Kawasan Industri Kendal mulai membuat pemukiman lahan industri dan pengembangan infrastruktur fase satu dengan luas tanah 860 (Ha). Tahun 2014 dan 2015 dimulainya membangun pabrik-pabrik dan sudah mulai membuka lowongan tenaga kerja. Proyek ini sangat didukung oleh pemerintah Indonesia dan Singapura, dimana pada tanggal 16 November 2016 telah

http://www.academia.edu/33385611/PEMBANGUNAN_KAWASAN_INDUSTRI_KENDAL_KI_K_GUNA_MENINGKATKAN_INVESTASI_DAERAH diakses pada Jumat 21 Desember 2018 pada pukul 18.32 WIB.

⁸⁸ Muhammad Nur Sadewo dan Imam Buchori, "Simulasi Perubahan Lahan Akibat Pembangunan Kawasan Industri Kendal (KIK) Berbasis Cellular Automata", *Majalah Geografi Indonesia*, Vol. 32, No. 2, Universitas Gajah Mada, September, 2018, h. 143.

⁸⁹ <https://www.suamerdeka.com/cari?type=news&q=kawasan+industri+kendal> diakses pada 19 Januari 2019.

dilaksanakan upacara pembukaan yang diresmikan oleh Presiden Joko Widodo dan PM Lee Hsien Loong. Sampai saat ini Kawasan Industri Park telah berhasil menarik lebih dari 40 penyewa dari industri makanan, perabot, alat tulis, bahan bangunan, pergudangan, dan lain-lain. Kawasan Industri Kendal (KIK) berencana akan menyelesaikan pengembangan infrastruktur fase satu pada tahun 2020 dan menyelesaikan pembangunan tahap satu dan 2 pada tahun 2028.⁹⁰

Dikutip dari *kompas.com* 13 November 2016, pembangunan KIK akan menyerap total 500.000 pekerja dengan rincian 100.000 pekerja langsung dan 400.000 pekerja tak langsung. Penyerapan tenaga kerja ini tentunya akan diiringi dengan kebutuhan untuk permukiman yang akan berpengaruh besar dalam perubahan penggunaan lahan dari lahan pertanian untuk berubah menjadi lahan terbangun. Kawasan industri mendorong terjadinya urbanisasi dan perkembangan kota.

C. Gambaran Umum Desa Brangsong

1. Sejarah Desa Brangsong

Desa Brangsong adalah desa di kecamatan Brangsong, Kendal, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Brangsong merupakan ibukota kecamatan Brangsong kab. Kendal. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani, pedagang, dan karyawan pabrik. Meski begitu, banyak di antara putra Brangsong yang juga menjadi polisi, tentara, dokter, dan lain-lain. Saat ini desa Brangsong dipimpin oleh H. Muhammad Suparno. Brangsong terletak di tepi jalur pantura antara Kaliwungu-Kendal kota. Saat musim penghujan tiba, desa Brangsong kerap dilanda banjir. Hal ini dikarenakan secara geografis, wilayah Brangsong berbatasan dengan laut Jawa sehingga tinggi wilayahnya dekat dengan permukaan air laut. Kini pemerintah desa Brangsong tengah melakukan berbagai upaya terkait penanggulangan banjir. Diantaranya dengan upaya pengerukan sungai,

⁹⁰ <http://www.kendalindustripark.co.id/>, diunduh pada 13 November 2018.

penyediaan tempat sampah di lingkungan desa, serta menghimbau masyarakat untuk senantiasa menjaga lingkungan. Disamping itu, pemberlakuan sanksi tegas bagi yang melanggar juga tengah digalakkan. Dewasa ini, Brangsong kian menunjukkan pertumbuhan di berbagai sektor.⁹¹

Desa Brangsong terdiri dari 3 Dusun, diantaranya:

1. Dusun Gampolbapang
2. Dusun Brangsong Utara
3. Dusun Brangsong Selatan

Masa jabatan yang pernah ada pada Desa Brangsong :

1. Tahun 1937-1943
Kepala Desa : Bp. Ridho
2. Tahun 1944-1988
Kepala desa : Bp. H. Syamsudin
Sekretaris desa : Bp. Sudjud
3. Tahun 1989-1997
Kepala desa : Bp. Maharsono
Sekretaris desa : Bp. Sudjud
4. Tahun 1998-2006
Kepala desa : Bp. Supriyanto S.E.
Sekretaris desa : Bp. Samiyo P.
5. Tahun 2007-2013
Kepala desa : Bp. Muzamil
Sekretaris desa : Bp. Samiyo P.

⁹¹ http://id.m.wikipedia.org/wiki/Brangsong_Kendal diakses pada Jumat 21 Desember 2018 pada pukul 19.05 WIB.

6. Tahun 2013-2019

Kepala desa : Bp. HM Suparno

Sekretaris desa : Bp. Samiyo P.

2. Visi dan Misi Desa Brangsong

a. Visi : Desaku Maju Sejahtera

Rumusan visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan di Desa Brangsong, baik secara individu maupun kelembagaan sehingga 6 (enam) tahun kedepan Desa Brangsong mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan sehingga akan lebih maju dan sejahtera.

b. Misi

1. Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada sehingga dapat melayani masyarakat secara optimal.
2. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif.
3. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁹²

3. Kondisi Geografis Desa Brangsong

Desa Brangsong Kecamatan Brangsong adalah satu dari 20 kecamatan di Kabupaten Kendal Povinsi Jawa Tengah. Jarak Desa Brangsong dengan Ibu Kota Provinsi adalah 30 Km yang dapat ditempuh 1 jam perjalanan dengan menggunakan sepeda motor. Kondisi tanah desa Brangsong. Luas wilayah Desa Brangsong menurut penggunaannya yaitu:

⁹² *Ibid.*

1. Pemukiman penduduk : 77.00 Ha
2. Tanah sawah : 135.00 Ha
 - a. Sawah irigasi teknis : 110.00 Ha
 - b. Sawah irigasi ½ teknis : 25.00 Ha
3. Fasilitas umum : 66.00 Ha
 - a. Tanah bengkok : 23.18 Ha
 - b. Sawah desa : 17.50 Ha
 - c. Lapangan olahraga : 1.00 Ha
 - d. Perkantoran pemerintah : 5.00 Ha
 - e. Tempat pemakaman : 0.70 Ha
 - f. Sekolah/ perguruan tinggi : 16.00 Ha
 - g. Fasilitas pasar : 1.00 Ha
 - h. Jalan : 1.62 Ha

Adapun batas-batas wilayah Desa Brangsong diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara : Desa Purwokerto dan Wonorojo Kecamatan Kaliwungu
2. Sebelah selatan : Desa Sidorejo dan Kumpulrejo Kecamatan Kaliwungu
3. Sebelah timur : Desa Kebonadem, Blorok, dan Kumpulrejo Kecamatan Kaliwungu
4. Sebelah barat : Desa Sidorejo dan Purwokerto Kecamatan Brangsong

Desa Brangsong masih terdapat banyak lahan persawahan, karena sebagian besar masyarakat masih menjadi petani. Sebagian digunakan sebagai pemukiman dan sebagian digunakan untuk fasilitas umum seperti, perkantoran, lapangan, bangunan sekolah dan perguruan tinggi, dan lain-lain.

5. Kondisi Demografis

a. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk desa Brangsong adalah 7081 jiwa yang terdiri dari 3624 penduduk laki-laki dan 3457 penduduk perempuan. Dengan demikian, terdapat 51% penduduk laki-laki dan 49% penduduk perempuan. Berikut merupakan rincian golongan umur masyarakat Desa Brangsong:

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Golongan Umur Masyarakat Desa Brangsong

No.	Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4 tahun	478	426	1204
2.	5-9 tahun	265	248	513
3.	10-14 tahun	284	273	557
4.	15-19 tahun	341	298	639
5.	20-24 tahun	337	317	654
6.	25-29 tahun	327	282	609
7.	30-34 tahun	303	282	585
8.	35-39 tahun	253	262	515
9.	40-44 thun	253	257	510
10.	45-49 tahun	206	221	427
11.	50-54 tahun	210	187	397

12.	55-59 tahun	141	144	285
13.	Diatas 60 tahun	176	259	435
14.	Jumlah	3624	3457	7081

Sumber : Profil Desa Brangsong 2017.

b. Agama dan Etnis

Penduduk Desa Brangsong keseluruhan beragama Islam dengan jumlah 3624 orang laki-laki dan 3457 orang perempuan. Tidak ditemukan adanya beda agama di desa Brangsong ini. Terdapat 3 buah masjid besar dan 27 buah musholla di desa Brangsong. Seluruh masyarakat merupakan etnis jawa.⁹³

c. Kondisi Perekonomian

Masyarakat desa Brangsong masih sangat banyak yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap. Sebagian besar dari mereka ada pula yang bekerja sebagai buruh harian lepas. Tidak sedikit pula masyarakat yang masih tetap menjadi petani sawah. Selain itu, ada pula yang menjadi pegawai swasta, guru bahkan Pegawai Negeri Sipil dan di instansi yang lainnya. Masyarakat desa akan melakukan berbagai upaya guna memenuhi kebutuhan perekonomian mereka.⁹⁴

d. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di Desa Brangsong merupakan desa dengan sarana pendidikan yang baik, hal ini terjadi karena

⁹³ Data diperoleh dari Profil Desa Brangsong 2017.

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid (KAUR Keuangan), 14 November 2018.

Desa Brangsong merupakan desa yang terletak dekat dengan Ibu Kota Provinsi.

Tabel 3.2

Berdasarkan Sarana Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Play Group	1
1.	TK	3
2.	SD	3
3.	SMP	1
4.	SMA	2
5.	Universitas	0
6.	Pendidikan Formal Agama	4

Sumber : Profil Desa Brangsong 2017.

e. Sarana Umum

Desa Brangsong memiliki sarana umum yang dapat membantu kesejahteraan masyarakat guna meningkatkan rasa aman dan nyaman. Adapun sarana yang tersedia di Desa Brangsong sebagai berikut:

Tabel 3.3

Sarana Umum Desa Brangsong

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Pos Kamling	20
2.	Lapangan sepak bola	1
3.	Lapangan bulu tangkis	3

3.	Lapangan voli	4
4.	Lapangan basket	3
5.	Puskesmas	1
6.	Rumah bersalin	1
7.	Posyandu	8
8.	Balai kesehatan ibu dan anak	1

Sumber: Profil Desa Brangsong 2017.

D. Respon Masyarakat Kelurahan Brangsong, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal terhadap Pembangunan Kawasan Industri Kendal

Seperti yang diketahui, di wilayah Brangsong tengah dibangun Kawasan Industri Kendal (KIK). Sekitar 32 hektar lahan milik warga Brangsong yang berada di sekitar KIK, saat ini sekitar 28 hektar telah terjual dan sisanya masih menjadi milik warga yang tidak mau menjual tanahnya kepada KIK dengan beragam alasan.⁹⁵

Namun belakangan ini diketahui bahwa pembangunan KIK ini ternyata mengalami berbagai kendala terutama terkait sengketa tanah yang melibatkan pihak KIK, pemerintah desa, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian penulis melakukan wawancara terhadap beberapa masyarakat yang menerima dampak, baik masyarakat yang mengalami sengketa lahan, masyarakat yang menjadi karyawan di Kawasan Industri Kendal dan beberapa tokoh masyarakat. Peneliti mengambil 20 informan sebagai sampel untuk penelitian.

Tabel 3.4

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Nur Fuad (Kepala Dusun) pada 20 Mei 2019.

Adapun informan yang mengalami pengalihan lahan oleh Kawasan Industri Kendal adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Alamat
1.	Suratman	RT. 05 RW. II
2.	Nur Fathoni	RT. 06 RW. II
3.	Asroah	RT. 22 RW. VIII
4.	Khozin	RT. 20 RW.VIII
5.	Arum	RT. 12 RW. IV
6.	Nadzirin	RT. 22 RW. VIII
7.	Slamet	RT. 14 RW. V
8.	H. Ismail	RT. 14 RW. V
9.	Basori	RT. 14 RW. V
10.	Aslori	RT. 11 RW. IV
11.	Mukti	RT. 11 RW IV
12.	Sugiyono	RT. 14. RW. V

Sumber : Dokumentasi Desa Brangsong

Tabel 3.5

Adapun perangkat desa yang menjadi informan adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan

1.	H. M. Suparno	Kepala Desa
2.	Zaeni	Kepala Urusan Perencanaan
3.	Nur Fuad	Kepala Dusun

Sumber : Dokumentasi Desa Brangsong

Tabel 3.6

Adapun masyarakat yang bekerja di Kawasan Industri Kendal adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Muslimin	Security
2.	M. Najib	Security
3.	Ika	Buruh Pabrik
4.	Tobroni	Tukang Kebun
5.	Rondi	Tukang Kebun

Sumber : Dokumentasi Desa Brangsong

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, tidak semua masyarakat merasakan dampak yang positif. Beberapa masyarakat menyayangkan sikap KIK yang kurang memperhatikan masyarakat terutama desa Brangsong. Meskipun jaraknya tidak berdekatan langsung dengan Kawasan Industri Kendal, namun lahan yang KIK gunakan merupakan milik masyarakat desa Brangsong.

Menurut Bapak Khozin (52) tahun yang bekerja sebagai pemilik warung kopi, pihak KIK belum seluruhnya menepati janjinya. Dalam hal ini yang dimaksud janji adalah, pihak KIK akan memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada masyarakat desa Brangsong untuk bekerja di

industri yang ada pada KIK. Pada kenyataannya Pak Khozin merasa masyarakat Brangsong kurang diperhatikan, melihat daya tampung karyawan yang diterima hanya sedikit dan KIK malah banyak merekrut dari luar wilayah Brangsong. Pak Khozin menjelaskan bahwa masyarakat sampai menjadi rusuh karena adanya kesenjangan sosial mereka merasa KIK telah ingkar janji dan sering terjadi tawuran antar desa karena kurangnya perhatian dari KIK terhadap warga desa Brangsong.⁹⁶

Dampak positif dirasakan oleh Ibu Asroah, beliau menjelaskan bahwa KIK telah membeli lahan pertaniannya dengan harga yang tinggi. Beliau yang bekerja sebagai petani tidak mengerti bagaimana KIK tersebut bekerja, yang beliau tau bahwa lahan beliau telah dibeli dengan harga yang tinggi. Harga yang Bu Asroah dapat yaitu 120.000 per meter dengan kondisi lahan yang produktif.⁹⁷ Lahan milik Ibu Arum juga mendapatkan harga yang tinggi dengan harga mencapai 180.000 per meter dengan kondisi lahan yang produktif. Beliau sengaja tidak menjual lahan pada awal pencarian lahan oleh KIK karena beliau merasa lahan miliknya adalah lahan bagus yang selalu dapat menghasilkan keuntungan maka dari itu beliau menunggu KIK menawar dengan harga tinggi hingga beliau merasa cocok dengan lahannya.⁹⁸

Bapak H. Ismail juga menjual lahan sawahnya kepada KIK, beliau melepaskan lahannya karena sering terkena rob dan merasa rugi atas benih yang ia tanam. Dengan begitu Pak H. Ismail melepas tanah miliknya dan dibelikan kembali tanah di desa lain.⁹⁹ Bapak Slamet yang bekerja sebagai petani juga menyerahkan lahannya ke KIK karena sudah tidak produktifnya lahan. Pak Slamet menyatakan harga yang diberi KIK sesuai

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Khozin pada 17 Desember 2018.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Asroah pada 17 Desember 2018.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Arum pada 17 Desember 2018.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak H. Ismail pada 20 Mei 2019.

dan pantas. Dari hasil penjualannya digunakan untuk dibagikan ke anak-anaknya karena termasuk warisan.¹⁰⁰

Berbeda dengan Bapak Basori, beliau bertekad untuk tidak menjual lahannya padahal lahan beliau tepat disamping kantor KIK. Beliau mengatakan bahwa lebih baik membayar pajak tiap tahunnya ketimbang menyerahkan lahannya pada KIK. Memang disayangkan bahwa lahan milik Bapak Basori adalah lahan produktif namun karena terjadinya rob mengakibatkan matinya lahan dan menjadi tambak. Sehingga lahan milik Bapak Basori diberi benih ikan bandeng agar tetap mendapat penghasilan.¹⁰¹ Pak Aslori merupakan petani yang masih menggarap sawahnya sendiri. Beliau enggan menjual lahan miliknya karena termasuk lahan produktif yang menghasilkan untuk kelangsungan hidupnya. Beliau merasa tidak cocok dengan harga yang KIK berikan.¹⁰² Menurut Bapak Sugiyono, beliau tidak akan menjual lahan miliknya karena lahan yang beliau miliki merupakan warisan dari orang tuanya dan menjadi satu-satunya aset untuk kelangsungan hidupnya.¹⁰³

Dampak positif lainnya dirasakan oleh Bapak Suratman, beliau adalah perangkat desa dengan jabatan Kasi Kesejahteraan. Lahan milik beliau juga dibeli oleh KIK dengan kisaran harga 40.000-an dengan kondisi lahan yang tidak produktif. Menurut beliau itu sudah pantas daripada tidak produktif dan hanya menjadi rawa-rawa.¹⁰⁴ Begitu pula yang dinyatakan oleh Bapak Fathoni, beliau memiliki lahan yang produktif dan dibeli dengan harga yang tinggi karena lahannya juga luas. Dengan dibelinya lahan beliau maka beliau membelikan lagi lahan sawah di desa Purwokerto agar tetap memiliki sawah yang produktif.¹⁰⁵ Sama dengan pernyataan Bapak Nadzirin yang memiliki lahan sawah yang berupa rawa-

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Slamet pada 20 Mei 2019.

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Basori pada 20 Mei 2019.

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Aslori pada 20 Mei 2019.

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Sugiyono pada 20 Mei 2019.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Suratman pada 11 Desember 2018.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Fathoni pada 18 Desember 2018.

rawa. Beliau pun juga membelikan lahan sawah kembali agar tetap dapat menjadi petani dan mendapatkan penghasilan.¹⁰⁶

Bapak H.M. Suparno, beliau selaku Kepala Desa Brangsong menegaskan bahwa sejauh ini, dampak yang diberikan lebih menonjol yang positif. Salah satunya dari sengketa lahan sendiri. Dengan adanya KIK, harga tanah menjadi meningkat dikarenakan untuk menjadi kawasan industri itu. Karena sebenarnya lahan pertanian disini juga kurang produktif, jadi hasilnya kurang maksimal. Namun, pihak KIK masih kurang memperhatikan masyarakat Brangsong sendiri untuk menjadi karyawan di KIK, seperti kurang diprioritaskan. Karena kebanyakan karyawan malah dari desa lainnya bahkan dari luar kota. Dalam penjelasan beliau, KIK telah sesuai dengan corporate Social Responsibility dimana KIK beberapa kali mengadakan acara untuk memberikan santunan kepada masyarakat desa Brangsong dan sekitarnya.¹⁰⁷

Dalam wawancara dengan Bapak Fuad selaku perangkat desa yang menjabat sebagai kepala dusun Brangsong beliau menjelaskan bahwa adanya KIK dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan dengan mudah untuk masyarakat sekitar. Dampak negatifnya ya banjir tetapi tidak di wilayah Brangsong, lebih ke desa yang berdekatan langsung karena penyerapan air sekarang lebih lama karena sudah dibangun kawasan industri. Dari dampak positifnya menurut beliau KIK sudah memberikan kesempatan kepada masyarakat yang memiliki kemampuan dasar untuk menjadi karyawan di KIK karena Bapak Fuad yang berhubungan langsung dengan KIK untuk masalah perekrutan tenaga kerja.¹⁰⁸ Begitu pula yang dijelaskan oleh Bapak Zaeni. Menurut beliau KIK telah mengurangi pengangguran meskipun baru sedikit tapi setidaknya membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dengan adanya KIK menjadi semangat para pemuda untuk meningkatkan

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Nadzirin pada 16 Desember 2018.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak H. M. Suparno pada 11 Desember 2018.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Nur Fuad pada 12 Desember 2018.

kualitas pendidikan mereka agar mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dan meningkatkan perekonomian keluarga.¹⁰⁹

Ika adalah salah satu buruh pabrik KIK yang sebelumnya bekerja sebagai pembantu di warung makan. Kini dia dapat bekerja di pabrik dengan pengasilan UMR dan mendapatkan bonus lembur dan juga bonus hari raya tentunya ada jaminan kesehatan juga.¹¹⁰ Muslimin adalah salah satu karyawan KIK yang bekerja sebagai security yang merupakan pemuda Brangsong. Dia sudah bekerja selama 1,5 tahun dan sudah mampu meningkatkan perekonomian keluarganya.¹¹¹ Begitu pula yang dinyatakan oleh najib. Dia juga pemuda Brangsong yang bekerja sebagai security di KIK baru sekitar 1 tahun dengan mendapatkan fasilitas bonus kerja dan adanya jaminan kesehatan. Dia merasa beruntung telah bekerja di KIK karena dapat bekerja dengan layak dan mengurangi pengangguran di desa Brangsong. Dia berharap KIK dapat merekrut lebih banyak lagi masyarakat Brangsong agar dapat membantu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.¹¹²

Menurut Pak Tobroni yang bekerja sebagai tukang kebun di KIK sejak 3 tahun silam mengatakan, adanya Kawasan Industri ini membantu beliau untuk memiliki pekerjaan yang lebih baik karena beliau dulu bekerja sebagai buruh tani yang kadang juga tidak bekerja.¹¹³ Begitu pula yang disampaikan oleh pak Rondi, sama-sama menjadi tukang kebun di KIK. Beliau dulu menjadi buruh tani tapi sering tidak bekerja karena lemahnya kondisi beliau. Sekarang, sudah mendapat pekerjaan sebagai tukang kebun dimana jam kerjanya pun pasti dan mendapat gaji yang pasti pula.¹¹⁴

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Zaeni pada 12 Desember 2018.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ika pada 15 Desember 2018.

¹¹¹ Wawancara dengan Muslimin pada 15 Desember 2018.

¹¹² Wawancara dengan M. Najib pada 15 Desember 2018.

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Tobroni pada 20 Mei 2019.

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Rondi pada 20 Mei 2019.

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa ada beberapa masyarakat yang menanggapi baik atas adanya KIK, ada pula yang menanggapi kurang baik karena mereka merasa bahwa KIK belum menepati janjinya untuk merekrut pemuda-pemudi Brangsong agar dapat bekerja di Kawasan Industri Kendal tersebut. Namun, adanya kawasan industri memang tidak lepas dari dampak positif maupun negatif tinggal kita lihat dari mana sudut pandangnya saja.

BAB IV

ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI KENDAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Dampak Pembangunan Kawasan Industri Kendal

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat dari suatu penyelenggara kegiatan perekonomian yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif).¹¹⁵ Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan.¹¹⁶

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan.¹¹⁷ Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat dari suatu penyelenggara kegiatan perekonomian yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif).¹¹⁸

¹¹⁵ Pengertian Dampak dalam <http://kbbi.web.id/dampak> diakses pada tanggal 18 Desember 2018 pada pukul 21.10 wib.

¹¹⁶ Andreas G. Ch. Tampi, Et. Al, "Dampak Pelayanan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu", E-Journal Acta Diurna, Vol. 5, No. 1, 2016.

¹¹⁷ Andreas G. Ch. Tampi, Et. Al, "Dampak Pelayanan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu", E-Journal Acta Diurna, Vol. 5, No. 1, 2016.

¹¹⁸ Pengertian Dampak dalam <http://kbbi.web.id/dampak> diakses pada tanggal 18 Desember 2018 pada pukul 21.10 wib.

Dampak suatu proyek pembangunan pada aspek sosial ekonomi khususnya untuk negara berkembang terdapat pada komponen-komponen berikut yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi, antara lain:

7. Penyerapan tenaga kerja,
8. Berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktivitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, restoran, transportasi dan lain-lain,
9. Peningkatan pendapatan masyarakat,
10. Kesehatan masyarakat,
11. Persepsi masyarakat,
12. Pertambahan penduduk dan lain sebagainya.¹¹⁹

Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang disebabkan oleh aktivitas pembangunan. Dampak sosial muncul ketika terdapat aktivitas seperti : proyek, program atau kebijakan yang diterapkan pada suatu masyarakat. Untuk intervensi ini mempengaruhi keseimbangan pada suatu sistem masyarakat, pengaruh tersebut bisa positif maupun negatif.¹²⁰

Ahli lain berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti misalnya perubahan dalam unsur – unsur geografis, biologis, ekonomis, atau kebudayaan. Kemudian, ada pula yang berpendapat bahwa perubahan-perubahan sosial bersifat periodik dan non periodik. Pendapat-pendapat tersebut pada umumnya menyatakan bahwa perubahan merupakan lingkaran kejadian-kejadian.¹²¹

¹¹⁹ Wawan Kurniawan, “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”, Skripsi, Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang, 2015, h. 10.

¹²⁰ *Ibid.*

¹²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2006), h. 263.

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupu biologi. Misalnya, semburan asap beracun dari kawah Sinila di Dieng adalah aktivitas alam yang bersifat kimia, gempa bumi adalah aktivitas alam fisik dan pertumbuhan masal eceng gondok aktvitas alam biologi. Aktivitas dapat pula dilakukan oleh manusia, misalnya pembangunan sebuah pelabuhan dan penyemprotan dengan pestisida. Dalam konteks AMDAL, penelitian dampak dilakukan karena adanya rencana aktivitas manusia dalam pembangunan.¹²²

Menurut Afrizal, ketika berbicara dampak pembangunan kita berbicara akibat-akibat yang ditimbulkan oleh pembangunan, dampak tersebut terdiri dari¹²³:

- d. Dampak positif : Dampak yang dianggap baik oleh penyelenggara pembangunan maupun orang lain.
- e. Dampak negatif : Dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan maupun orang lain.
- f. Dampak yang disadari (intended consequences) : Dampak yang direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak ini adalah dampak yang diketahui dan disadari akan terjadi. Dalam kepustakaan sosiologi, hal seperti ini tersebut sebagai fungsi manifes. Dampak yang disadari pada dasarnya tergolong dampak positif paling kurang menurut pandangan penyelenggara pembangunan, dampak seperti ini biasanya mudah diketahui karena disadari keberadaannya atau sering telah ditulis oleh penyelenggara pembangunan dalam proposal pembangunannya. Melakukan wawancara dengan pembuat proposal atau membaca proposal itu sendiri cukup untuk mengetahui hal tersebut.

¹²² Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999, h. 38.

¹²³ Sinta Hariyati, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota di Samarinda", *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3, No. 2, UnMul, 2015.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi serta wawancara terhadap masyarakat desa Brangsong yang terkena dampak pembangunan kawasan industri Kendal tersebut. Beberapa masyarakat yang penulis wawancara yaitu tokoh masyarakat, karyawan dan masyarakat yang terkena sengketa lahan. Dimana rata-rata lahan yang KIK gunakan adalah lahan milik masyarakat desa Brangsong. Berikut adalah penjelasan mengenai dampak yang diterima masyarakat desa Brangsong.

1. Dampak Ekonomi

Dalam keberadaannya, Kawasan Industri Kendal telah diharapkan masyarakat desa sekitarnya untuk dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pada tahun 2014 KIK sudah mulai mencari lahan untuk dibangun kawasan industri. Lahan yang digunakan merupakan milik dari masyarakat Desa Brangsong. Dengan begitu KIK membeli lahan masyarakat dengan harga yang tinggi. Diketahui bahwa lahan masyarakat desa Brangsong tidak semua adalah lahan yang produktif, beberapa masyarakat bahkan banyak dari mereka yang lahannya adalah rawa-rawa yang menjadikan lahan tersebut tidak dapat menghasilkan penghasilan untuk petaninya.

Masyarakat sangat senang dengan harga yang ditawarkan oleh KIK. Menurut mereka harga telah sesuai karena sebelumnya memang harga tanah di Kendal termasuk rendah bahkan banyak yang tidak laku. Kisaran harga yang diberikan oleh KIK yaitu dari 30.000 hingga 120.000 tergantung kondisi lahan tersebut. Meskipun lahan masyarakat telah dibeli oleh KIK untuk dibangun kawasan industri, mereka telah menggantinya dengan membeli lahan di desa yang lain tentunya mendapatkan lahan yang produktif sehingga mereka tetap mendapatkan penghasilan yang cukup.

Namun demikian, tidak semua masyarakat mau menjual tanahnya kepada KIK. Hal ini dikarenakan beberapa warga merasa harga yang ditawarkan kurang sesuai dengan yang diinginkan. Mereka berfikir bahwa lahan mereka masih sangat dibutuhkan demi kelangsungan hidup mereka meskipun tidak semuanya termasuk lahan produktif. Dari lahan tersebut ada yang masih disewakan kepada orang lain, dengan begitu warga sangat berat untuk menjual lahan miliknya. Warga mengatakan bahwa mereka beberapa kali didatangi oleh makelar yang membujuk warga agar mau menjual lahannya bahkan dengan seruan yang kasar.

Kawasan Industri yang telah berjalan kurang lebih dua tahun ini telah merekrut pekerja dari masyarakat desa sekitarnya termasuk desa Brangsong. Beberapa masyarakat ada yang menjadi buruh, satpam dan tukang kebun di kawasan industri tersebut. Dengan demikian penghasilan masyarakat tersebut pasti dan mendapatkan beberapa fasilitas dari tempat mereka bekerja.

2. Dampak sosial

Adanya Kawasan Industri Kendal yang beroperasi di Kabupaten Kendal ini tentu memberikan semangat baru kepada masyarakat desa sekitarnya untuk berlomba-lomba dapat bekerja di Kawasan Industri Kendal ini. Dengan begitu, menjadikan terjadinya ketimpangan sosial antar masyarakat. Tidak hanya sesama desa, namun ketimpangan sosial juga terjadi terhadap masyarakat antar desa sekitar Kawasan Industri Kendal. Ketimpangan sosial inilah yang menjadikan hadirnya dampak sosial kepada masyarakat.

Dampak sosial dan ekonomi memang berkesinambungan. Dampak sosial biasanya terjadi karena efek dari dampak ekonomi yang ada. Dampak sosial yang menjadi masalah yang

terjadi di Desa Brangsong adalah beberapa kelompok masyarakat yang tawuran akibat mereka tidak dapat bekerja di KIK. Pemuda Brangsong merasa bahwa mereka kurang diperhatikan oleh KIK. Karena rekrutmen lebih banyak kepada desa lainnya bahkan dari luar daerah. Namun, tawuran tersebut langsung ditindak oleh tokoh masyarakat agar tidak terulang kembali.

Beberapa masyarakat masih resah karena mereka kecewa dengan KIK, dimana telah muncul broker yang menjadi penengah antara warga dan KIK. Broker dinilai sangat merugikan dimana mereka mengambil untuk sangat banyak, belum lagi munculnya spekulasi yang menjadi pelicin jalannya proyek KIK dan mendapat untung yang berkali lipat.

3. Dampak Lingkungan

Menurut observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di Desa Brangsong dengan masyarakat sekitar. Bahwa, desa Brangsong merupakan desa tidak berdampingan langsung dengan Kawasan Industri Kendal. Jaraknya sekitar 4-5 kilometer dari kawasan Industri tersebut. Posisi Kawasan Industri Kendal ini membelakangi desa Brangsong.

Menurut Kepala Bagian Humas Sekretariat Daerah Kabupaten Kendal, Heri Wasito. Lahan yang digunakan untuk pembangunan Kawasan Industri Kendal adalah lahan “tidur” dimana lahan tersebut sudah tidak produktif lagi dikarenakan terendam oleh rob dan tidak dapat ditanami benih padi. Menurutnya lahan ini termasuk strategis dan sangat berpotensi.¹²⁴

Hal ini juga diperkuat oleh komitmen pemerintah pusat, melalui Kementerian Agraria dan Tata Ruang/ Kepala Badan

¹²⁴ <http://kendalindustrialpark.co.id/post/index/53/kawasan-industri-kendal-merupakan-kawasan-investasi-ideal-di-jawa-tengah>

Pertahanan Nasional (ATR/BPN). Dalam kunjungannya pada bulan Agustus lalu, Menteri ART/BPN, Sofyan Djalil menyampaikan bahwa pemerintah akan memprioritaskan pembebasan lahan KIK dengan mengikutsertakan pihak-pihak yang kompeten agar secepatnya diselesaikan.¹²⁵

Dampak dari berdirinya Kawasan Industri Kendal ini pasti akan dirasa masyarakat, seperti adanya polusi udara dan limbah pabrik. Meski demikian, pada kenyataannya Desa Brangsong tidak merasakan polusi udara maupun limbah, karena jarak yang tidak berdekatan.

Dari uraian diatas, dapat dikategorikan menjadi:

Tabel 4.1

Perbandingan Kondisi Desa Brangsong

Indikator	Sebelum	Sesudah	Positif/ Negatif
Harga lahan	< Rp. 10.000	> Rp. 30.000	Positif
Penyerapan tenaga kerja	Masih kurang karena masih rendahnya tingkat pendidikan.	Sudah beroperasi sejak 2016, namun KIK belum menyerap tenaga kerja secara besar terutama di Desa Brangsong. (Hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Brangsong)	Negatif

¹²⁵ *Ibid.*

Aktivitas ekonomi masyarakat	Karena tingkat migrasi rendah, maka aktivitas ekonomi masyarakat tidak terlalu padat.	Masih sama	Negatif
Polusi limbah	Tidak ada	Tidak ada	Positif

Sumber : Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Brangsong.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pasca pembangunan Kawasan Industri Kendal dalam jangka kurang lebih 3 tahun belum memberikan dampak perekonomian yang signifikan kepada masyarakat Desa Brangsong. Kondisi perekonomian dinilai masih sama seperti sebelum adanya Kawasan Industri Kendal. Dapat dilihat dalam perekrutan tenaga kerja masih kurang dikarenakan Kawasan Industri Kendal belum beroperasi secara maksimal.

B. Pembangunan Kawasan Industri Kendal dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam kajian yang dibuat oleh Ismail Yusoff dan Sukri Ahmad, (2011) yang menjelaskan pembangunan dalam Islam adalah berkonsep kepada falsafah, konsep premis dan epistemologinya yang tersendiri yang berbeda dengan teori dan model pembangunan barat. Justru dalam mengukur tahap pembangunan, maka pengertian Islam itu sendiri perlu dihayati semula oleh semua umat Islam. Islam menganjurkan umatnya supaya membina keharmonisan antara individu dan masyarakat serta alam sekitar. Hal ini penting untuk pembangunan yang seimbang dan tidak mengancam kehidupan keseluruhan masyarakat dan alam sekitar. Islam juga bermakna penyerahan diri secara total kepada Allah yaitu pemilik sebenar-benarnya kekayaan dan semua sumber, sementara

manusia hanyalah sebagai khalifah yaitu pemegang amanah yang bertanggungjawab memakmurkan alam ini.¹²⁶

وَأْتَّبِعُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا لَعْنَةً وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ أَلَا إِنَّ عَادًا كَفَرُوا رَبَّهُمْ ۗ أَلَا بُعْدًا لِعَادِ
قَوْمِ هُودٍ

Artinya:

“Dan mereka selalu diikuti dengan kutukan di dunia ini dan (begitu pula) di hari kiamat. Ingatlah, sesungguhnya kaum 'Ad itu kafir kepada Tuhan mereka. Ingatlah kebinasaanlah bagi kaum 'Ad (yaitu) kaum Huud itu.”¹²⁷ (Q.S Al-Hud ayat 60).

Ayat ini mengandung dua makna yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Pertama, makna *al-wajib* atau kewajiban bagi umat manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan pertanian dan pembangunan. Kedua, ayat tersebut mengandung perintah Tuhan kepada umat manusia untuk membangun jagat raya. Perintah Allah tersebut bersifat wajib dan mutlak. Mayoritas penulis berpendapat kata *al-‘imarah* (memakmurkan) identik dengan kaya *at-tanmiyah al iqtisadiyah* (pembangunan ekonomi).¹²⁸

Menurut pandangan Islam bahwa indikator keberhasilan pembangunan ekonomi harus bisa mencerminkan keadilan, kemakmuran, kesejahteraan, yang selalu mendapat ampunan Allah dan mencerminkan keadaan dimana kebathilan tidak bisa berkembang sedangkan kebaikan bisa berkembang dan tumbuh dengan suburnya. Indikator inilah yang harus dipakai.¹²⁹

¹²⁶ Nor Sahida Mohamad, “Pembangunan Menurut Perspektif Islam: Satu Analisis Awal”, Prosiding Perkem, Edisi VIII, Malaysia, 2013.

¹²⁷ Ayat dan terjemahan dari <http://khalifahcenter.com/q11.60> diakses pada 31 Januari 2019.

¹²⁸ *Ibid.*

¹²⁹ Pusat Studi Interdisipliner, *Pembangunan Ekonomi ...*

Fahim Khan berkali-kali menegaskan kejelasan strategi pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam yang menekankan lebih pentingnya pengaturan instusional untuk secara langsung melibatkan orang dalam kegiatan berwirausaha mereka sendiri daripada strategi memanjakan kapitalis untuk menciptakan kesempatan kerja dengan upah pasti di pasar kerja. Ekonomi Islam memiliki mekanisme *bult-in* untuk mendukung strategi tersebut. Mekanisme yang sudah bult-in ini dapat lebih diperkuat dengan langkah-langkah berikut:

- d. Kemampuan kewirausahaan adalah modal sumber daya manusia yang harus dikembangkan oleh pendidikan yang tepat. Perencanaan pendidikan yang tepat dapat berkontribusi banyak untuk mengurangi risiko wirausaha dengan terciptanya iklim sosial yang kondusif serta kesadaran bersama untuk mentaati aturan main. Tidak hanya pendidikan komersial, pendidikan Islami memiliki peranan penting yang tidak boleh diabaikan untuk menciptakan iklim sosial yang mendukung bisnis konstruksi serta menanamkan etika moral masyarakat.
- e. Perluasan akomodasi finansial melalui sistem perbankan dapat berfungsi sebagai alat efektif untuk meningkatkan pembiayaan bagi sumber daya manusia enterprener. Efisiensi sistem perbankan dalam menyediakan pembiayaan tersebut dalam kerangka Islam mensyaratkan reformasi substansi tidak hanya dalam struktur perbankan yang ada, tetapi pada seluruh sektor fiskal dan moneter. Dalam kerangka Islam, bank dan lembaga keuangan seharusnya diminta untuk menawarkan akomodasi keuangan hanya untuk pengusaha. Pinjaman konsumtif dari perbankan komersil hampir tidak ada karena pinjaman ini harus berupa *qardh hasan* (pinjaman tanpa bunga atau tanpa bagi hasil).
- f. Institusi Islam *bishbab* harus dihidupkan kembali untuk mengawasi secara efektif norma-norma keadilan sosial ekonomi dalam perekonomian. Harga, sewa, alat-alat produksi, struktur produksi,

struktur upah, pasar dan fungsinya, dan sebagainya, semua masuk dalam lingkup pengawasan lembaga ini.¹³⁰

Dari kajian yang dilakukan Ahmad (1997) dapat dirumuskan dasar-dasar filosofis pembangunan ekonomi ini, yaitu :

- e. Tauhid rububiyah, yaitu menyatakan dasar-dasar hukum Allah untuk selanjutnya mengatur model pembangunan yang berdasarkan islam.¹³¹

Karena pendiri dari Kawasan Industri Kendal adalah kerja sama dengan negara Singapura, menjadikan dasar dari pembangunan kawasan industri ini tidak pada tauhid rububiyah, karena tidak dipimpin oleh pemimpin yang beragama Islam.

- f. Keadilan, yaitu pembangunan yang tidak pincang (senjang), tetapi pembangunan ekonomi yang merata (*growth with equity*).¹³²

Terletak strategis pada perbatasan kota Semarang dan Kaliwungu menjadikan kawasan industri ini berkembang secara merata. Dampak positif yang diterima kepada masyarakat tidak semua sama namun desa di sekelilingnya mendapatkan dampak positif yang sangat baik. Seperti pada desa Brangsong yang meskipun tidak berdampingan langsung dengan Kawasan Industri Kendal namun, kawasan industri ini mampu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menaikkan harga jual tanah mereka sehingga masyarakat yang memiliki lahan tanah yang tidak produktif dapat membeli tanah produktif di wilayah lainnya sehingga mereka dapat mendapat penghasilan setiap bulannya.

- g. Khilafah, yang menyatakan bahwa manusia adalah wakil Allah di muka bumi untuk memakmurkan bumi dan bertanggung jawab

¹³⁰ Ali Murtadho, “Strategi Pembangunan Ekonomi yang Islami Menurut Fahim Khan”, Jurnal Ekonomi, Vol. VII, Edisi 2, Universitas Islam Negeri Walisongo, Oktober, 2016, h. 5-6.

¹³¹ Fahmi Subri, “Ekonomi Pembangunan Perspektif Ekonomi Islam”, http://www.academia.edu/29111010/EKONOMI_PEMBANGUNAN_PERSPEKTIF_EKONOMI_ISLAM diakses pada Kamis 20 Desember 2018 pada pukul 16.49 WIB.

¹³² *Ibid.*

kepada Allah tentang pengelolaan sumberdaya yang diamanahkan kepadanya.¹³³

Meskipun pemimpin dari kawasan industri ini bukan merupakan muslim namun mereka mampu bertanggung jawab. Menurut hasil wawancara penulis dengan salah satu tokoh masyarakat yang ada di desa Brangsong, beliau menjelaskan bahwa pihak Kawasan Industri Kendal telah bekerja sama dengan desa Brangsong untuk dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan selalu memberikan lowongan pekerjaan kepada masyarakat.

Tidak hanya itu, pihak Kawasan Industri Kendal juga beberapa kali mengadakan acara untuk menjalin silaturahmi kepada masyarakat dan adanya santunan kepada anak yatim piatu di desa Brangsong sebagai daerah desa yang dikhususkan.

- h. Tazkiyah, yaitu mensucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesama dan alam lingkungan, masyarakat dan negara.¹³⁴

Kawasan Industri Kendal ini terletak di kabupaten dimana masyarakat desa Brangsong merupakan desa dengan mayoritas muslim dan masih lekat dengan adat istiadat dan unggah-ungguh atau dalam bahasa Indonesia sebagai bagaimana bersikap dengan seseorang yang baik. Berhubungan dengan CSR (Corporate Social Responbility) merupakan suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (bukan hanya). Perusahaan, adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang diantaranya, konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Kawasan Industri Kendal dinilai telah menjalankan CSR dengan semestinya. Dari hasil wawancara serta observasi lingkungan di sekitar desa Brangsong dengan tokoh masyarakat

¹³³ *Ibid.*

¹³⁴ *Ibid.*

dan warga desa menjelaskan, bahwa adanya Kawasan Industri Kendal ini membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hubungan antara pihak Kawasan Industri Kendal dengan masyarakat baik, mereka memperhatikan masyarakat untuk dapat bekerja di Kawasan Industri Kendal dan menjaga lingkungan sekitarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah dapat dijawab mengenai kondisi perekonomian masyarakat Desa Brangsong dinilai belum berkembang secara maksimal. Penyerapan tenaga kerja pula masih kurang dan tergolong sedikit menyerap tenaga kerja khususnya masyarakat Desa Brangsong. Dengan begitu, aktivitas ekonomi yang terjadi tidak terlalu padat dan masih sama seperti sebelumnya. Desa Brangsong juga tergolong aman dari polusi udara dan limbah. Masyarakat tidak mengeluh adanya polusi dari Kawasan Industri Kendal.

Dalam menjawab aspek Ekonomi Islam, dimana kegiatan Kawasan Industri Kenda belum menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat untuk membangun jagat raya sesuai Q.S Al-Hud ayat 60.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain yang atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Masyarakat desa Brangsong dihimbau untuk lebih meningkatkan pendidikannya supaya mendapatkan pekerjaan yang layak dan juga mengurangi tingkat pengangguran.
2. Kawasan Industri Kendal diharapkan

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi

yang berjudul “DAMPAK PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI KENDAL TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi Kasus Desa Brangsong, Kelurahan Brangsong, Kabupaten Kendal”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan ketidaksempurnaan, baik dari segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Hal tersebut bukan semata-mata kesengajaan tapi berdasarkan kemampuan yang penulis miliki. Meski demikian, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi, semoga mendapat imbalan dari Allah SWT. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan didalam penelitian yang akan datang.

Akhirnya penulis memohon doa kepada Allah SWT semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif dalam khazanah ilmu pengetahuan. Amin...

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Aisyah, Sitti. *Pengaruh Pembangunan Grand Mall terhadap Pendapatan UMKM di Kota Palu*, *Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. III, No. 1, IAIN Palu, Juni, 2015.
- Almizan, *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2, Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2016.
- Ananda, Riski Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Kubu Gadang, *Jurnal Fisip*, Vol. 3, No. 2, Universitas Riau, Oktober 2006.
- Andari, Ismi. *Dampak Pembangunan Industri terhadap Diversifikasi Mata Pencapaian. Interaksi Sosial, dan Pendidikan pada Masyarakat Pedesaan*, *Jurnal Perspektif Sosiologi*, Vol. 3, No. 1, Universitas Sumatera Utara, Oktober 2015.
- Andeska. Melya, *Pengaruh Home Industri Budaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, S1, Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan : 2017.
- Asmuni, *Konsep Pembangunan Ekonomi Islam*, Edisi X, Al-Mawarid.
- Azhari, Ayu Amin, “Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara”, *Jurnal, Sosial Ekonomi*, Universitas Sam Ratulangi, 2015.
- Aziz, Abdul Lukman Praja, et all, “Pengaruh Kegiatan Industri terhadap Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung”, *Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota, Gelombang 2*, Universitas Islam Bandung, 2016-2017.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta : Kencana, 2013.
- Chang, William. *Metodologi Penulisan Ilmiah*, Jakarta : Erlangga, 2014.
- Chapra, M. Umer. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Damayanti, Vivin Retno. *Proses Industrialisasi dalam Perspektif Ekonomi Politik*, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, Universitas Brawijaya, Mei 2008.
- Dokumentasi Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Desa Brangsong 2017.
- Hafidh, Roffi Fitria. *Dampak Sosial Ekonomi Munculnya Industri Kayu Pada Masyarakat Desa, Skripsi, Keguruan, dan Ilmu Pendidikan*, Universitas Sebelas Maret, 2012.
- Hariyati, Sinta. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota di Samarinda*, *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3, No. 2, UnMul, 2015.
- <https://aleharahap.wordpress.com/2009/05/29/dampak-industri-terhadap-masyarakat-pedesaan/>
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/Brangsong_Kendal
- <http://kbbi.web.id/dampak>

<https://kbbi.web.id/industri>
<http://khalifahcenter.com/q11.60>
<http://kendalindustrialpark.co.id/post/index/53/kawasan-industri-kendal-merupakan-kawasan-investasi-ideal-di-jawa-tengah>
<https://tafsirweb.com/6258-surat-al-furqon-ayat-2-html>
http://www.academia.edu/29111010/EKONOMI_PEMBANGUNAN_PERSPEKTIF_EKONOMI_ISLAM
http://www.academia.edu/33385611/PEMBANGUNAN_KAWASAN_INDUSTRI_KENDAL_KIK_GUNA_MENINGKATKAN_INVESTASI_DAERAH
<https://www.suaramerdeka.com/cari?type=news&q=kawasan+industri+kendal>
<http://www.kendalindustrialpark.co.id/>
<http://www.kendalindustrialpark.co.id/>
<http://wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah>

- Kristanto, Philip. *Ekologi Industri*, (Yogyakarta: Andi, 2002).
- Kurniawan, Wawan. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, Skripsi, Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Kwanda, Timoticin. Pengembangan Kawasan Industri di Indonesia, *Jurnal Teknik Arsitektur*, Vol. 28, No. 1, Universitas Kristen Petra, Juli 2000.
- Mohamad, Nor Sahida. Pembangunan Menurut Perspektif Islam: Satu Analisis Awal”, *Prosiding Perkem*, Edisi VIII, Malaysia, 2013.
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : Kencana, 2012.
- Murtadho, Ali. *Strategi Pembangunan Ekonomi yang Islami Menurut Fahim Khan*, *Jurnal Ekonomi*, Vol. VII, edisi 2, Universitas Islam Negeri Walisongo, Oktober 2016.
- Nafik, Muhammad HR. *Benarkah Bunga Haram ? Perbandingan Sistem Bunga dengan Bagi Hasil & Dampaknya pada Perekonomian*, Surabaya: Amanah Pustaka, 2009.
- Nawawi, Imam. Et. Al., Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung, *Jurnal Sosieta*, Vol. 5, No. 2, UPI.
- Nurhayati, Peranan Industri Thu Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Payung Sekaki Menurut Ekonomi Islam, S1, Ekonomi Islam, UIN Sultan Syarif Kasim : 2012.
- Pangestika, Fitriyana Nur. *Strategi Pengelolaan Limbah Pabrik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalisari Cilongok Banyumas*, S1, Ekonomi Syariah. IAIN Purwokerto : 2018.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 142 Tahun 2015 tentang Kawasan Industri.
- Pradani, Desita Putri, dkk. *Klasifikasi Karakteristik Dampak Industri pada Kawasan Permukiman Terdampak Industri di Cemani Kabupaten Sukoharjo*, *jurnal Arsitektura*, Vol. 15, No. 1, Universitas Sebelas Maret, April 2017.
- Purwana, Agung Eko. Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Islam, Vol. 10, No. 1, *Justisia Islamica*, Januari-Juni 2013.

- Pusat Studi Interdisipliner, *Pembangunan Ekonomi dalam Pandangan Islam*, Surabaya: CV. Al-Ihsan, 1982.
- Rahayuningsih, Yunia. Dampak Keberadaan Industri Semen Terhadap Sistem Mata Pencaharian (*LIVEHOOD SYSTEM*) Nelayan Bayah, *Jurnal Sosial Ekonomi KP*, Vol. 12, No. 2, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi Banten, Desember 2017.
- Rusdi, Suharno. *Strategi Pembangunan Industri Indonesia*, No. 15, Unisia, 1992.
- Sadewo, Muhammad Nur dan Imam Buchori. Simulasi Perubahan Lahan Akibat Pembangunan Kawasan Industri Kendal (KIK) Berbasis Cellular Automata, *Majalah Geografi Indonesia*, Vol. 32, No. 2, Universitas Gajah Mada, September, 2018.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2006).
- Soemarwoto, Otto. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulistyowati, Rahayu. Globalisasi Teori Pembangunan dan Pengaruh Terhadap Strategi Pembangunan Nasional di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol. 2, No. 5, Universitas Lampung, 2008.
- Sundari, Wiwid. Analisis Pertumbuhan Industri Non Migas Terhadap Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 2007-2012, *Jurnal Industri*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Susana, Siti. Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam, *S1, Ekonomi Islam*, UIN Sultan Syarif Kasim : 2012.
- Tampi, Andreas G. Ch., Et. Al, Dampak Pelayanan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu, *E-Journal Acta Diurna*, Vol. 5, No. 1, 2016.
- Todaro, Michael P. *Pembangunan Ekonomi*, United Kingdom: Pearson Education Limited, 2009.
- Wijayanti, Diana. Melacak Pembuktian Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7, No. 2, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2002.
- Yanuardi. *Teori Pembangunan*, Diktat Pendidikan Administrasi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Yosuf, Rohaila. Perkembangan Industri Nasional dan Peran Penanaman Modal Asing (PMA), *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, UPSI Malaysia, April 2011.

LAMPIRAN

Rekap Wawancara

1. Bapak Suratman 11 desember 2018.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama tinggal di desa Brangsong?	53 tahun
2.	Sejauh mana anda mengenal KIK?	Kawasan industri yang ada di dekat desa polorejo yang membeli sebagian besar sawah warga desa Brangsong dan diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengajak masyarakat untuk bekerja di pabrik yang ada di kawasan industri tersebut.
3.	Sebelum ada KIK, apa pekerjaan anda? Setelah ada KIK bekerja sebagai apa?	Perangkat desa
4.	Apakah harga dari sengketa lahan pantas didapatkan?	Pantas, meskipun harganya tidak terlalu tinggi namun karena sawah saya itu berupa sawah tidak produktif maka tetap pantas karena menjadi laku.
5.	Bagaimana dampak yang dirasakan setelah ada KIK?	Belum terlalu mendapat dampak yang terlalu dirasakan. Tapi menurut saya industri ini belum berkembang secara maksimal. Karena masih sedikit menerima karyawan dari desa Brangsong dan malah banyak menerima dari wilayah lain bahkan dari semarang dan lain-lain.

2. Bapak Nur Fatoni (Petani) 18 des 2018

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama tinggal di desa Brangsong?	
2.	Sejauh mana anda mengenal KIK?	Industri yang hadir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3.	Sebelum ada KIK, apa pekerjaan anda? Setelah ada KIK bekerja sebagai apa?	Petani, karena meskipun sawah dijual ke KIK sudah dibelikan lagi di desa Purwoketro
4.	Apakah harga dari sengketa lahan pantas didapatkan?	Sangat pantas karena lahan saya dibeli dengan harga tinggi.
5.	Bagaimana dampak yang dirasakan setelah ada KIK?	Dampak positif dan negatif ada semua. Positifnya, sawah-sawah jadi laku dan harganya lumayan tinggi. Dampak negatifnya ya banjir karena kurangnya penyerapan air jadi beberapa wilayah jadi banjir.

3. Ibu Asroah (Petani) 17 desember 2018

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama tinggal di desa Brangsong?	59 tahun
2.	Sejauh mana anda mengenal KIK?	Tidak tahu. Yang saya tahu hanya lahan saya dibeli sudah.
3.	Sebelum ada KIK, apa pekerjaan anda? Setelah ada KIK bekerja sebagai apa?	Petani.
4.	Apakah harga dari sengketa lahan pantas didapatkan?	Sangat pantas karena lahan saya dibeli dengan harga tinggi.
5.	Bagaimana dampak yang dirasakan setelah ada KIK?	Dampak positif dan negatif ada semua. Positifnya, sawah-sawah jadi laku dan harganya lumayan tinggi. Dampak negatifnya ya banjir karena kurangnya penyerapan air jadi beberapa wilayah jadi banjir.

4. Bapak Khozin (petani) 17 Desember 2018

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama tinggal di desa Brangsong?	52 tahun
2.	Sejauh mana anda mengenal KIK?	Yang katanya itu untuk memperdayakan masyarakat, tapi nyatanya masyarakat Brangsong sendiri banyak yang ditolak saat melamar kerja. Padahal dulu katanya desa Brangsong jadi prioritas.
3.	Sebelum ada KIK, apa pekerjaan anda? Setelah ada KIK bekerja sebagai apa?	Dulu karyawan, sekarang petani.
4.	Apakah harga dari sengketa lahan pantas didapatkan?	Tanah saya kan memang ukan sawah produktif tapi dapat harga 200ribu per meter jadi sangat pantas dan saya belikan di tempat lain dan lebih luas lebih produktif juga.
5.	Bagaimana dampak yang dirasakan setelah ada KIK?	Belum bisa merasakan karena pabriknya masih belum maksimal. Tapi kalau untuk desa yang berdampingan ya pasti lebih bagus karena bakal dibangun perumahan dan lebih maju. Tapi ya harapan kami tetap harus lebih memperhatikan masyarakat untuk dapat bekerja disana.

5. Ibu Arum 17 Desember 2018.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama tinggal di desa Brangsong?	60 tahun
2.	Sejauh mana anda mengenal KIK?	Tidak tahu. Saya tidak sekolah jadi nggak tau
3.	Sebelum ada KIK, apa pekerjaan anda? Setelah ada KIK bekerja sebagai apa?	Petani.
4.	Apakah harga dari sengketa lahan pantas didapatkan?	Tanah saya dijual saat akhir-akhir jadi harganya tinggi. Dan sawah saya produktif, saya tidak mau rugi jadi kalau harga masih kecil saya tidak mau jual nunggu harga tinggi baru saya lepaskan.
5.	Bagaimana dampak yang dirasakan setelah ada KIK?	Tidak tau, yang penting tanah saya dijual harganya tinggi.

6. Bapak Nadzirin 16 des 2018

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama tinggal di desa Brangsong?	51 tahun
2.	Sejauh mana anda mengenal KIK?	Baru-baru ini karena pabrik nya baru 5 dan setiap 3 bulan sekali ya membuka lowongan tapi desa Brangsong masih belum terfokus. Jadi malah rebutan sama desa-desa yang lain. Ada beberapa Ormas yang membuat kesepakatan untuk membantu pemuda-pemuda agar dapat bekerja di KIK.
3.	Sebelum ada KIK, apa pekerjaan anda? Setelah ada KIK bekerja sebagai apa?	Petani dan jualan minuman
4.	Apakah harga dari sengketa lahan pantas didapatkan?	Baik, harganya standarlah
5.	Bagaimana dampak yang dirasakan setelah ada KIK?	Belum ada dampak yang saya rasakan.

7. Bapak Slamet 20 Mei 2019.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
6.	Sudah berapa lama tinggal di desa Brangsong?	62 tahun
7.	Sejauh mana anda mengenal KIK?	Kawasan industri yang memakai lahan para petani, tapi kalau saya ya senang karena memang sudah mau saya jual.
8.	Sebelum ada KIK, apa pekerjaan anda? Setelah ada KIK bekerja sebagai apa?	Petani.
9.	Apakah harga dari sengketa lahan pantas didapatkan?	Baik. Saya dihargai 150.000. Saya lepas saja karena memang jadi tambak dan mau saya bagikan ke anak-anak saya.
10.	Bagaimana dampak yang dirasakan setelah ada KIK?	Alhamdulillah tanah saya jadi laku.

8. Bapak H. Ismail 20 Mei 2019.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama tinggal di desa Brangsong?	57 tahun
2.	Sejauh mana anda mengenal KIK?	Kawasan industri baru, belum telalu besar. Katanya mau merekrut warga Brangsong untuk bekerja disana.
3.	Sebelum ada KIK, apa pekerjaan anda? Setelah ada KIK bekerja sebagai apa?	Petani, tapi digarap sama orang lain.
4.	Apakah harga dari sengketa lahan pantas didapatkan?	Lumayan, karena lahan saya awalnya produktif namun karena terkena rob jadi sering rugi akhirny saja lepas saja dan saya belikan lahan lagi.
5.	Bagaimana dampak yang dirasakan setelah ada KIK?	Ya lahan saya jadi laku terjual jadi bias beli lahan di desa lain yang tidak kena rob.

9. Bapak Basori 20 Mei 2019

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama tinggal di desa Brangsong?	60 tahun
2.	Sejauh mana anda mengenal KIK?	Sekitar tahun 2011 an karena ada kabar akan dibangunnya kawasan industri.
3.	Sebelum ada KIK, apa pekerjaan anda? Setelah ada KIK bekerja sebagai apa?	Petani
4.	Mengapa anda tidak mau menjual lahan kepada KIK ?	Memang tidak mau menjual, masih saya gunakan untuk benih ikan bandeng. Masih ada yang mau menyewa. Meskipun ditawar berapapun tidak saya berikan.

10. Bapak Aslori 20 Mei 2019.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
5.	Sudah berapa lama tinggal di desa Brangsong?	51 tahun
6.	Sejauh mana anda mengenal KIK?	Setau saya, kawasan industri. Yang mau beli lahan saya untuk dibuat pabrik.
7.	Sebelum ada KIK, apa pekerjaan anda? Setelah ada KIK bekerja sebagai apa?	Petani saya garap sendiri.
8.	Mengapa anda tidak mau menjual lahan kepada KIK ?	Masih bisa untuk tandur dan untuk simpanan harta saya. Saya belum mau menjual tanah saya. Saya hanya petani ya hasilnya dari sawah. Tidak punya apa-apa lagi.

11. Bapak Mukti 20 Mei 2019.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama tinggal di desa Brangsong?	55 tahun
2.	Sejauh mana anda mengenal KIK?	Pabrik yang mau mempekerjakan warga Brangsong disini ada beberapa yang bekerja disana banyak yang jadi satpam.
3.	Sebelum ada KIK, apa pekerjaan anda? Setelah ada KIK bekerja sebagai apa?	Petani
4.	Mengapa anda tidak mau menjual lahan kepada KIK ?	Harganya biar ditawar setinggi mungkin, saya juga masih ingin menikmati hasil walaupun hanya diberi benih bandeng tapi biarkan dulu saja.

12. Bapak Sugiyono 20 Mei 2019.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama tinggal di desa Brangsong?	50 tahun
2.	Sejauh mana anda mengenal KIK?	Ya sejak lama, saat ada kabar lahan kami mau dibeli untuk dijadikan pabrik.
3.	Sebelum ada KIK, apa pekerjaan anda? Setelah ada KIK bekerja sebagai apa?	Petani
4.	Mengapa anda tidak mau menjual lahan kepada KIK ?	Ya bagaimanapun saya belum ingin menjual, kalau dijual pun nanti saya kerja apa. Saya hanya bisa jadi petani. Itu sawah juga dari orang tua saya, masih belum ingin menjual. Kan masih bisa untuk kesibukan saya.

13. Bapak H. Muhammad Suparno (Kepala Desa Brangsong) 11 des 2018

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama Bapak tinggal di desa Brangsong?	Sejak lahir, kurang lebih 53 tahun.
2.	Sejauh mana Bapak mengenal tentang KIK?	Kawasan Industri yang dimulai di tahun 2012 yang kehadirannya diharapkan dapat membantu meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat terutama masyarakat desa Brangsong, dikarenakan banyak masyarakat Brangsong yang terkena sengketa lahan.
3.	Bagaimana dampak yang dirasakan dari adanya KIK?	Sejauh ini, dampak yang diberikan lebih menonjol yang positif. Salah satunya dari sengketa lahan sendiri. Dengan adanya KIK, harga tanah menjadi meningkat dikarenakan untuk menjadi kawasan industri itu. Karena sebenarnya lahan pertanian disini juga kurang produktif, jadi hasilnya kurang maksimal. Namun, pihak KIK masih kurang memperhatikan masyarakat Brangsong sendiri untuk menjadi karyawan di KIK, seperti kurang diprioritaskan. Karena kebanyakan karyawan malah dari desa lainnya bahkan dari luar kota.
4.	Apakah KIK sudah sesuai dengan CSR (Corporate Social Responsibility) ?	Menurut saya sudah. KIK juga pernah membuat acara untuk masyarakat sekitar seperti saat bulan Ramadhan itu biasanya ada buka bersama.

14. Bapak Zaeni (Perangkat Desa)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama Bapak tinggal di desa Brangsong?	Sudah 51 tahun, saya lahir disini.
2.	Sejauh mana Bapak mengenal tentang KIK?	Ya sejak ada kabar tentang pembebasan lahan dan sampai saat ini yg diharapkan dari kami dapat menyerap tenaga kerja dari desa kami.
3.	Bagaimana dampak yang dirasakan dari adanya KIK?	Sangat baik. Dampak yang diberikan positif, dimana adanya KIK mengurangi pengangguran disitu kami juga merasa senang. Diketahui bahwa tingkat pendidikan di desa Brangsong ini juga sudah meningkat. Diketahui sudah beberapa masyarakat yang dipekerjakan di KIK tersebut. Sejauh ini yang saya rasakan ya dampak positifnya.
4.	Apakah KIK sudah sesuai dengan CSR (Corporate Social Responsibility) ?	Iya, KIK sering memberikan santunan dan bingkisan terhadap anak yatim piatu di sekitar sini.

15. Bapak Nur Fuad (Kepala Dusun)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama Bapak tinggal di desa Brangsong?	Sudah 37 tahun.
2.	Sejauh mana Bapak mengenal tentang KIK?	Suatu lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar terutama desa Brangsong. Yang diharapkan dapat membantu kesejahteraan masyarakat khususnya perekonomian. Tapi ini masih 4 industri saja masih tahap pembangunan jadi diharapkan segera berkembang untuk dapat lebih menyerap tenaga kerja dari desa Brangsong.
3.	Bagaimana dampak yang dirasakan dari adanya KIK?	Bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan dengan mudah untuk masyarakat sekitar. Dampak negatifnya ya banjir tetapi tidak di wilayah Brangsong, lebih ke desa yang berdekatan langsung karena penyerapan air sekarang lebih lama karena sudah dibangun kawasan industri.
4.	Apakah KIK sudah sesuai dengan CSR (Corporate Social Responsibility) ?	Sudah sesuai. Karena saya sendiri yang kurang lebih sering berhubungan langsung dengan KIK. Dimana KIK jika membutuhkan karyawan langsung menghubungi dari pihak desa, karena desa Barangsong sendiri memiliki ruang yang cukup besar untuk melamar kerja disana. Pihak KIK biasanya menghubungi jika membutuhkan karyawan.

16. Muslimin (security) 15 Desember 2018

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama tinggal di desa Brangsong?	22 tahun
2.	Sejauh mana anda mengenal KIK?	Sejak ada kabar-kabar bahwa akan ada kawasan industri yang mau membeli tanah warga Brangsong, sekitar tahun 2012 mungkin saya juga lupa. Yang katanya nanti warga Brangsong yang jadi prioritas utama untuk menjadi karyawan disana.
3.	Sebelum ada KIK, apa pekerjaan anda? Setelah ada KIK bekerja sebagai apa?	Bantu jualan ibu di pasar, sekarang saya jadi security di KIK.
4.	Fasilitas apa yang diberikan KIK kepada karyawan?	Gaji pokok, ada THR juga dan kadang bonus di hari raya.
5.	Bagaimana dampak yang dirasakan setelah ada KIK?	Kalau untuk saya ya sekarang bisa jadi karyawan meskipun security setidaknya saya punya pekerjaan yang layak dari sebelumnya. Tapi untuk masyarakat Brangsong lain harus lebih diperhatikan karena malah banyak karyawan dari luar desa Brangsong.

17. M. Najib 15 Desember 2018

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama tinggal di desa Brangsong?	20 tahun
2.	Sejauh mana anda mengenal KIK?	Kawasan industri yang hadir di kendal yang membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Sekarang baru sedikit tapi pabriknya. Belum terlalu maksimal.
3.	Sebelum ada KIK, apa pekerjaan anda? Setelah ada KIK bekerja sebagai apa?	Nganggur karena tidak kuliah dan sekarang jadi security.
4.	Fasilitas apa yang diberikan KIK kepada karyawan?	Ya biasa saja, gaji, THR dan bonus.
5.	Bagaimana dampak yang dirasakan setelah ada KIK?	Pastinya dampak baik untuk saya, kalau masyarakat Brangsong lainnya ya sawahnya yang dibeli KIK itu lumayan jadi harga tinggi, tapi masih warga Brangsong masih sedikit yang bekerja disini.

18. Ika (Buruh Pabrik) 15 Desember 2018

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama tinggal di desa Brangsong?	22 tahun
2.	Sejauh mana anda mengenal KIK?	Suatu kawasan industri yang ada sejak tahun 2012 tapi masih tahap pencarian lahan saat itu. Lalu saya mulai bekerja di tahun 2017 sebagai buruh pabrik.
3.	Sebelum ada KIK, apa pekerjaan anda? Setelah ada KIK bekerja sebagai apa?	Kerja di warung makan bantu-bantu, sekarang saya jadi buruh pabrik.
4.	Fasilitas apa yang diberikan KIK kepada karyawan?	Ada jamkesmas dan bonus hari raya.
5.	Bagaimana dampak yang dirasakan setelah ada KIK?	Dampak dari segi kesejahteraan baik, karena merekrut banyak masyarakat Kendal. Kalau negatifnya membuat wilayah sekitar yang dekat jadi banjir karena air sudah susah terserap.

19. Tobroni (Tukang Kebun) 20 Mei 2019.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
6.	Sudah berapa lama tinggal di desa Brangsong?	37 tahun
7.	Sejauh mana anda mengenal KIK?	Kawasan industri yang sudah ada dari tahun 2016. Saya langsung kerja disana.
8.	Sebelum ada KIK, apa pekerjaan anda? Setelah ada KIK bekerja sebagai apa?	Petani, sekarang jadi tukang kebun.
9.	Fasilitas apa yang diberikan KIK kepada karyawan?	Ya terima gaji setiap bulan dan dapat THR untuk lebaran.
10.	Bagaimana dampak yang dirasakan setelah ada KIK?	Saya senang karena sekarang punya pekerjaan yang pasti. Meskipun jadi tukang kebun tapi lumayan lebih enak dari petani.

20. Rondi 20 Mei 2019.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama tinggal di desa Brangsong?	40 tahun
2.	Sejauh mana anda mengenal KIK?	Yang saya tahu ya pabrik.
3.	Sebelum ada KIK, apa pekerjaan anda? Setelah ada KIK bekerja sebagai apa?	Petani, sekarang jadi tukang kebun
4.	Fasilitas apa yang diberikan KIK kepada karyawan?	Dapat gaji dan THR
5.	Bagaimana dampak yang dirasakan setelah ada KIK?	Saya jadi punya pekerjaan lebih baik. Jam kerjanya juga teratur dan gajinya tetap.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Farah Ayda Tamara
NIM : 1405026149
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 25 Maret 1996
Alamat Asal : Jalan Kumudasmoro Utara v/15 RT.06 RW.VII
No. Hp : 085713014944
Email : farahtamara2503@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2001- 2002 TK Hang Tuah Semarang Lulus Tahun 2002
Tahun 2002-2008 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Lulus Tahun 2008
Tahun 2008-2011 SMP Negeri 30 Semarang Lulus Tahun 2011
Tahun 2011-2014 SMA Pondok Modern Selamat Kendal Tahun 2014
Tahun 2014-2019 Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 Maret 2019
Penulis,

Farah Ayda Tamara
1405026149